

**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH  
PADA BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG JATI  
BA'ALAWY KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

M. Syahrudin Ni'am

1801036061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan  
Telp. (024) 7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id.

### Skripsi

#### IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG JATI BA'ALAWY KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:  
M. Syahrul Ni'am  
1801036061

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.  
NIP 1981051420007101001

Sekretaris Sidang,

Hj. Ariana Suryorinni, SE., M.M.S.  
NIP 196708231993032003

Penguji 1,

Uswatun Niswah, S. Sos.I., M.S.I  
NIP 198404022018012001

Penguji 2,

Lukmanul Hakim, M. Sc.  
NIP 199101152019031010

Mengetahui  
Pembimbing

Hj. Ariana Suryorinni, SE., M.M.S.I  
NIP 196708231993032003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 20 Desember 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 197204102001121003

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

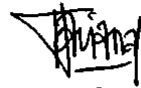
Nama : M. Syahrul Ni'am  
NIM : 1801036061  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Proposal : Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 Desember 2022

Pembimbing,



**Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI.**

NIP. 196708231993032003

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar sarjana di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 8 Desember 2022.



M. Syahrin Ni'am

NIM: 1801036061

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas rahman dan rahimnya dimana melalui kekuatan yang diberikan penulis mampu menuntaskan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**" dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Shalawat tidak hentinya terucap untuk Nabi Muhammad SAW yang sudah menghantarkan kita dari jaman tanpa adab menuju jaman dengan adab yang dijunjung mulia. Salam ini menjadi bukti bahwa kita sebagai umat yang patuh akan perintah Allah yang dibawa Nabi. Rasa bahagia yang tak terkira ada dalam diri penulis, karena dapat menyelesaikan tanggung jawab dan tugas demi mendapatkan gelar strata satu (S1) pada Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan, pengarahan dan bimbingan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI, selaku Pembimbing dan Wali Studi skripsi, dimana beliau sudah memberikan kemurahan hatinya dengan membimbing dan memotivasi dibarengi dengan nasihat yang penulis butuhkan dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang sudah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen Dakwah.
6. Semua Pengurus, Pengelola dan Nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Bapak Achmad Arwani M, S.H.I, Suhaila Al Hasny, Kurnia Rahmawati dimana bantuan yang beliau berikan sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi.
8. Keluarga Besar Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang Beliau Alm. K.H. Drs Muhammad Masroni dan Ibu Yai Hj Umi Khudoifah beserta keluarga.
9. Orang tua tercinta, Bapak Turmudi dan Ibu Romanah yang sudah memebrikan doa dan dukungan sampai pada diselesaikannya skripsi.
10. Kakak tercinta, Imro'atul Latifah, S.Pd dan Akhmad Dwi dengan dukungan moril dan materilnya untuk penulis.
11. Sahabat-sahabatku Muhammad Mas'ud, Abdul Malik Zulkarnain, Ghifari Muhammad Akbar, Andri Muhammad, Muhamad Nurul Alam, Syaid Ramdhan, Ema Wijayanti, Unip Masroni, Ahmad Fauzi, Bayu, Agus Wira.
12. Sahabat Manajemen Dakwah B 2018, terkhusus Saifudin, Jakaria, Amir Syarifudin, Saeful Wahyu, Reynanda, 1801036044, dan 1802036043 yang sudah memberikan warna, memotivasi dan membantu dalam kehidupan peneliti serta Tim KKN MIT DR 13 Kelompok 43 Leban, Boja.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu-persatu yang membantu penulis dalam upaya penyelesaian skripsi ini.

Doa yang tak lupa dipanjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan balasan atas jasa dari semua pihak dengan sebaik mungkin. Tidak ada yang

sempurna kecuali kitab suci sehingga skripsi ini juga memiliki banyak kekurangan yang mesti di analisis dan dikritisi bersama. Semoga kemanfaatan menyertai skripsi ini dan berkontribusi sebagai tambahan referensi bagi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 8 Desember 2022

M. Syahrin Ni'am

NIM: 1801036061

## **PERSEMBAHAN**

Syukur merupakan kalimat terindah yang selalu dicurahkan kepada Allah SWT Yang Maha Baik atas semua yang baik dimana limpahan sehat, sabar dan kekuatan masih penulis dapatkan dalam pengerjaan skripsi ini. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dorongan, pengarahan dan bimbingan moral maupun materil kepada penulis. Kupersembahkan karya ini teruntuk:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Turmudi dan Ibu Romanah yang tiada satu kata pun dapat melukiskan rasa kasih dan sayang dan pengorbanan untuk penulis.
2. Kakak tercinta, Imro'atul Latifah, S. Pd dan Akhmad Dwi yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil untuk penulis.
3. Hj. Ariana Suryorini, SE, MMSI, selaku Pembimbing dan Wali Studi atas motivasi, waktu, dan kesempatan yang diberikan untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menuntaskan skripsi ini.
4. Semua Bapak dan Ibu Guru yang telah membimbing penulis dilembaga formal maupun non formal dimana bimbingan beliaulah yang menjadikan penulis sampai di titik ini.
5. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



## MOTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

*“Barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar zarah, niscaya dia melihat(balasan)Nya ﴿٧﴾, dan barang siapa mengerjakan kejahatan zarah, niscaya dia akan melihat(balasan)Nya ﴿٨﴾.”. (QS. Az-Zalzalah: 7-8)*

## ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh M. Syahrudin Ni'am (1801036061) dengan judul "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang". Penelitian ini berfokus tentang peran yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah dan implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field reseach*) dan menggunakan metode pendekatan deskriptif yakni data yang terkodeifikasi bentuknya bukan angka namun gambar dan kata. Sumber data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan pengurus, pengelola dan nasabah BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sedangkan sumber data sekunder diambil melalui buku, jurnal, dokumen dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy: *pertama*, peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam pemberdayaan nasabah secara garis besar yaitu: (1) memberikan modal usaha, (2) mendorong pengembangan bisnis, (3) meningkatkan pendapatan, (4) membantu kebutuhan nasabah, (5) tidak memberatkan nasabah. Peran pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kurang maksimal dikarenakan pemberdayaan kepada nasabah belum ada pengembangan secara signifikan, dikarenakan kualitas sumberdaya manusia yang terbatas. Apabila pemberdayaan yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada nasabah dapat dilakukan secara maksimal maka tujuan, visi dan misi dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dapat tercapai. *Kedua* dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah di BWM Sunan Gunung Jati telah banyak menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

Kata Kunci: *Implementasi, Fungsi Manajemen Dakwah, Bank Wakaf Mikro*

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, WAKAF .....	15
A. Implementasi .....	15
B. Manajemen Dakwah.....	16
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	16
2. Tujuan Manajemen Dakwah.....	18
3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah .....	19
4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.....	22
C. Wakaf .....	26
1. Pengertian Wakaf .....	26
2. Dasar Hukum Wakaf .....	27
3. Bank Wakaf Mikro .....	29

BAB III GAMBARAN UMUM BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG	
JATI BA'ALAWY GUNUNGPATI KOTA SEMARANG .....	30
A. Gambaran Umum Profil Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.....	30
1. Profil Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang .....	30
2. Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang .....	31
3. Tujuan Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang .....	31
4. Struktur Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang .....	32
5. Praktik Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang .....	35
B. Peran Pemberdayaan Nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.....	40
C. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang .....	42
1. <i>Takhtith</i> (Perencanaan Dakwah).....	43
2. <i>Thanzim</i> (Pengorganisasian Dakwah) .....	47
3. <i>Tajwih</i> (Penggerakan Dakwah) .....	48
4. <i>Riqobah</i> (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah) .....	49
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN	
DAKWAH PADA BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG JATI	
BA'ALAWY KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG.....	51
A. Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang dalam Pemberdayaan Nasabah.....	51
B. Analisis Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy.....	54
1. <i>Takhtith</i> (Perencanaan Dakwah).....	55

2. <i>Thanzim</i> (Pengorganisasian Dakwah) .....	60
3. <i>Tajwih</i> (Penggerakan Dakwah) .....	63
4. <i>Riqobah</i> (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah) .....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Tanggung jawab dan wewenang tenaga kerja.....	33
Tabel 2 Konsep pembiayaan .....	36
Tabel 3 Konsep pendampingan .....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Pendampingan HALMI .....	45
Gambar 2 Halmi KUMPI Mandiri .....	46
Gambar 3 Bazar Tahunan di Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	73
Lampiran 2. Surat Keterangan Riset .....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki aturan khusus dalam pengelolaan wakaf yang terdapat pada UU No. 41 Tahun 2004, wakaf dalam undang-undang ini dimaknai dengan hukum orang yang berwakaf atau wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian dari harta yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam jangka waktu tertentu atau selamanya sesuai dengan kepentingannya yaitu kepentingan kesejahteraan umum dalam pandangan syara atau untuk ibadah. Wakaf dalam pemaknaan undang-undang dibagi kedalam dua bentuk yakni wakaf bergerak (uang) dan tidak bergerak. Wakaf uang ini menjadi alternative masyarakat yang hendak mewakafkan harta miliknya tetapi harta yang dimilikinya tidak terlalu besar seperti bangunan atau tanah.

Wakaf uang memudahkan masyarakat untuk melakukan amal dan wakaf dalam bentuk uang memiliki kemanfaatan yang besar demi kemajuan ekonomi umat. Hal ini disebabkan karena wakaf uang tidak hanya berfokus pada memenuhi sarana dan prasarana ibadah, tetapi berfungsi juga dalam pemberdayaan umat yang dikenali dengan nama wakaf produktif (Hidayat & Makhrus, 2021: 1). Pada tahun 2017, LAZNAS atau “Lembaga Amil Zakat Nasional” dan OJK atau “Otoritas Jasa Keuangan” menginisiasi pembentukan BWM atau “Bank Wakaf Mikro”. BWM adalah LKMS atau “Lembaga Keuangan Mikro Syariah” yang sudah didaftarkan dan mendapatkan pengawasan dari OJK dengan tujuan memberikan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum mempunyai akses di lembaga keuangan formal.

BWM memiliki peran dalam upaya pemberdayaan komunitas di lingkungan pesantren dengan memberikan dorongan pada pengembangan bisnis yang dijalani dengan memberikan dana pinjaman bagi berbagai kelompok bisnis yang produktif di masyarakat. Pendirian BMW di

pesantren juga memiliki tujuan supaya santri mampu belajar untuk melakukan pengelolaan pada perbankan atau koperasi. Tujuan lainya juga agar bisa mengembangkan pemahaman tentang wakaf di lingkungan masyarakat. BWM sudah menjalankan peran penting yaitu menjadi alternative dalam mewakafkan uang. Wakaf pada mulanya dimanfaatkan menjadi sarana demi memperoleh pahala bagi pemeluk Islam, tetapi saat ini wakaf memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi dengan menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Terlebih lagi bagi pelaku UMKM akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan pemodalannya yang biasanya tidak selalu bisa dituntaskan oleh lembaga Keuangan Perbankan (LKMS-BWM, 2019, [http://lkmsbwm.id/materi\\_educasi](http://lkmsbwm.id/materi_educasi)).

Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengajukan pendirian BWM kepada OJK, sehingga berdirilah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy. BWM tersebut mendapatkan perizinan dengan nomor KEP-258/KR.03/2018 pada 9 September 2018 dan beralamatkan di Jl. Makam Habib Abdullah Bafaqih, Kp. Malon RT 001, RW 006, Kel. Gunungpati, Kec. Gunungpati, Kota Semarang. Diresmikan oleh OJK pada 23 Februari 2019, dan mendapat dukungan dari PT Astra International Tbk bersama Federasi Internasional Finance (Wawancara dengan ketua BWM SGJB).

Pelaksanaan operasional BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy ini hasil dari dana donatur yang kemudian disalurkan kepada masyarakat produktif dengan sistem penyaluran yakni KUMPI atau "Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia". BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan bantuan modal disertai dengan pendampingan kepada nasabah BWM SGJB secara berkala melalui pendampingan agama, manajemen ekonomi keluarga dan usaha (Nur, dkk, 2019: 33). Pendampingan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali dengan mengadakan Halaqoh Mingguan (HALMI) dirumah salah satu anggota. HALMI melakukan pertemuan mingguan yang diisi dengan pembayaran



angsuran mengguan dan penyampaian materi lainnya misalnya tausiyah keagamaan, pengembangan ekonomi rumah tangga dan usaha. Dengan demikian BWM SGJB harus memiliki petugas yang kompeten dalam melakukan pendampingan dengan memenuhi standar operasional BWM SGJB.

Pendampingan yang dilakukan BWM SGJB kepada nasabah pada kenyataanya masih kurang maksimal, dikarenakan petugas yang melakukan pendampingan kurang menguasai materi yang diperlukan ketika pendampingan. Untuk menghadapi kekurangan tersebut, diperlukan perencanaan dan pengembangan kualitas petugas BWM SGJB. Petugas BWM harus bisa menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami nasabah, baik dalam permasalahan pengembangan usaha maupun permasalahan keagamaan karena juga diberikan pendampingan keagamaan. Perencanaan yang tidak matang menjadikan kegiatan yang dijalankan tidak berjalan dengan optimal, tidak mengetahui arah kerjanya dan tujuan yang hendak dicapai tidak terpenuhi. Dibutuhkan pengorganisasian yang baik dalam mengelompokkan wewenang, tanggung jawab, tugas dan orang sesuai dengan kemampuan supaya tidak terjadi kevakuman personil, tumbang tindih tanggung jawab dan penumpukan kerja dalam melaksanakan kegiatan (Pimay, 2013: 9-10).

Perlunya diberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada petugas BWM SGJB agar perencanaan dari BWM SGJB dapat berjalan lancar dan petugas BWM memahami apa yang perlu dilakukan. Peningkatan kemampuan dan keahlian dari petugas BWM SGJB diperlukan dalam rangka mensukseskan program-program yang dimiliki BWM SGJB. Dalam BWM SGJB juga diperlukan pengendalian dengan cara melakukan pencegahan penyimpangan dalam pengurus, menghentikan penyimpangan dan kekeliruan yang ada dan berupaya untuk menyempurnakannya agar tujuan BWM SGJB dapat tercapai (Pimay, 2013: 12).

Pengelolaan BWM mengharuskan lembaga pengelola memiliki kemampuan untuk menjalankan pengelolaan dengan baik sehingga dana yang terkumpul dari wakaf bisa dimaksimalkan dalam pengelolaannya. Pengelolaan BWM yang dijalankan di Pesantren kurang mendapatkan perhatian serius, hal ini disebabkan tradisionalisasi lembaga pesantren. Padahal pesantren memiliki potensi yang bisa diandalkan dalam membantu semua kegiatan pesantren. Beragam potensi yang dimaksud ini berupa sumber daya manusia yang sudah memiliki relevansi dengan wakaf jadi sesuai dengan kebutuhan pengelola BWM.

Bank Wakaf Mikro juga diharapkan bisa menjadi peluang-peluang yang baik yang bisa dimanfaatkan oleh pesantren sebagai sarana dakwah. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pesantren juga dapat mensyiarkan dakwah islam dengan cara menggunakan lembaga yang masih berkaitan dengan islam. Pendekatan yang paling efektif ketika melakukan dakwah dengan Bank Wakaf Mikro yaitu membantu masyarakat dan juga mengajak kepada jalan Allah SWT. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang baik, terutama dalam BWM SGJB diperlukan manajemen yang berkaitan dengan dakwah karena sesuai tujuannya untuk menyiarkan agama Allah SWT. Dengan begitu muncul pertanyaan bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Bank Wakaf Mikro. Fungsi-fungsi manajemen merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengelolaan manajemen yang berkaitan dengan dakwah agar apa yang menjadi tujuan dakwah dapat terpenuhi.

Gambaran yang sudah diberikan menginisiasi penulisan skripsi ini dengan judul: **“Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba’alwy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Gambaran mengenai fenomena yang terjadi sudah diberikan dimana atas dasar fenomena tersebut, terdapat rumusan masalah yang diberikan yaitu:

1. Bagaimana peran Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah?
2. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang didasarkan pada fenomena lapangan dalam penyelesaiannya memiliki tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui peran Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dijalankan ini memberikan beberapa nilai kemanfaatan di dalamnya, dimana nilai kemanfaatan ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumbangan pemikiran tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memberikan tambahan pengetahuan dan bisa dimanfaatkan menjadi referensi berbagai pihak yang meneliti objek serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis akan berguna untuk menggambarkan mengenai peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah Dan implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Asumsi plagiasi dan duplikasi penelitian dengan penelitian yang sudah dijalankan bisa dihindari dengan menyajikan berbagai hasil penelitian yang sudah dijalankan dan sesuai dengan objek penelitian yang dijalankan, hasil penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

*Pertama*, Penelitian M Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan”, 2022. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan dimana pendekatannya yakni kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu kegiatan-kegiatan KSUS atau “Koperasi Serba Usaha Syariah” Surya Perkasa Lamongan sedikit banyak telah menerapkan berbagai fungsi manajemen dakwah yaitu fungsi *Takhtith*, *Thanzim*, *Tawjih* dan *Riqabah*. Terdapat juga kelebihan dan kekurangan dari KSUS Surya Perkasa Lamongan. Hal yang sama dari penelitian ini yaitu dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dengan perbedaan yang terletak pada objek penelitiannya.

*Kedua*, Penelitian Khoirul Muttaqin berjudul “Pengelolaan Bank Wakaf Mikro Apik Kaliwungu Di Lingkungan Pesantren Dalam Perspektif Dakwah”, 2021. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan dimana pendekatannya yakni kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan yaitu Pengelolaan BWM Apik Kaliwungu dijalankan atas dasar syariat Islam yaitu menerapkan semua aktivitas dakwah BWM Apik Kaliwungu yang sudah dijadwalkan dengan teratur dan terbagi rata setiap nasabah. Keunggulan dan kekurangan yang terdapat di BWM Apik Kaliwungu cukup bervariasi baik dari pengelola, nasabah dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Hal yang sama dari penelitian ini yaitu sama dalam mengkaji mengenai lembaga BWM dan memiliki perbedaan pada objek dan teori yang digunakan oleh peneliti.

*Ketiga*, oleh Fillah Fitaloka berjudul “Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wava Mandiri”, 2019. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan dimana pendekatannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa BWM Al-Fitrah Wava Mandiri dalam upaya mengentaskan kemiskinan menjalankan program yang selaras dengan ketentuan syariat. Kegiatan yang dijalankan yaitu pembiayaan dengan membentuk KUMPI atau “Kelompok Usaha Masyarakat Pesantren Indonesia” dan memberikan pendampingan usaha dengan membentuk HALMI yang didaamnya membahas mengenai manajemen ekonomi keluarga, pengembangan usaha dan juga pendidikan keagamaan. Nilai yang sama dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan BWM dan tentang peranan yang dilakukan BWM. Perbedaan terletak pada teori dan objek yang digunakan oleh peneliti.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Khairul Mursyid berjudul “Pelaksanaan Wakaf Produktif di Bank Wakaf Mikro Syariah Denanyar Jombang”, 2019. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan dimana pendekatannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa BWM Mikro Syariah Denanyar Jombang dalam mengelola wakaf produktif memiliki modal awal atas sumbangan yang disalurkan kepada pihak yang memiliki usaha dan membutuhkannya. Wakaf produktif yang dikelola oleh BWM Mikro Syariah Denanyar Jombang dengan adalah beragam fungsi manajemen mulai dari melakukan perencanaan sampai pengawasan. Kegiatan ini dijalankan agar wakaf produktif dapat memberikan nilai kemanfaatan bagi masyarakat di lingkungan pesantren. Persamaan dari penelitian ini yakni mengenai obyek yang digunakan yakni Bank Wakaf Mikro. Perbedaan terletak pada pembahasannya yang mana penelitian ini menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen umum sedangkan yang digunakan oleh penulis teori fungsi-fungsi manajemen dakwah

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Indri Dwi Lesatari berjudul “Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Melalui Bank Wakaf Mikro Dengan Pendekatan SWOT (Study Empiris LKM Syariah El Manahij-Lebak),” 2019. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan dimana pendekatannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut berupa adanya factor eksternal dan internal yang ditemukan di BWM setelah menganalisisnya dengan analisis SWOT. Factor internal yang ditemukan yaitu kekuatan dan faktor eksternal yaitu peluang. Berdasarkan analisis matriks SWOT dalam pengelolaan wakaf produktif di BWM dengan skor EFAs 2,71 dan IFAS 3,27. Berarti factor internalnya yang berupa kekuatan dan kelemahan memiliki nilai yang melebihi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Persamaan penelitian ini yaitu lembaga yang dikaji yakni BWM. Perbedaan terletak pada penggunaan teori yang digunakan yang mana penelitian ini memanfaatkan analisis matriks SWOT sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah Pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba’alwy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” merupakan jenis penelitian kualitatif. Lexy J Moloeng sebagaimana dikutip Prastowo (2016: 23-24), menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif menjadi penelitian dengan tujuan memahami fenomena mengenai pengalaman subyek (berupa: pelaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lainnya) secara menyeluruh dan memberikan deskripsi dalam bentuk kata didalam konteks tertentu melalui metode alamiah dengan jalan alamiah.

Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data yang tidak didasarkan pada teori, namun didasarkan pada beragam fakta yang didapatkan saat melakukan penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini diartikan sebagai pengambilan data sebanyak mungkin

kepada informan berkenaan dengan permasalahan yang menjadi objek kajian dengan pengamatan, interview dan dokumentasi.

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif. Pendekatan tersebut akan mendeskripsikan semua keadaan atau data milik obyek atau subyek penelitian baik itu masyarakat, lembaga, individu atau lainnya untuk selanjutnya dianalisa dan dibandingkan atas dasar fakta yang ada di lapangan ketika penelitian dijalankan dan diberikan penyelesaian permasalahan (Subagyo, 2011: 94).

## 2. Sumber dan Jenis Data

### a. Data Primer

Data jenis ini akan didapatkan oleh peneliti secara langsung kepada informannya melalui pengamatan, interview dan dokumentasi (Subagyo, 2011: 87). Sumber penelitian ini akan memunculkan data primer yang diambil melalui interview dan pengamatan yakni Ketua dan anggota BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### b. Data Sekunder

Data jenis ini dalam pandangan Subagyo (2011: 88) bisa didapatkan dengan melakukan kajian terhadap bahan kepustakaan. Fungsi data sekunder ialah untuk memberikan dukungan validitas data pada data primer. Data primer yang didapatkan di lapangan menjadi data praktik karena penerapan teori tertentu. Beragam bahan yang digunakan oleh peneliti demi mendapatkan data sekunder yaitu dengan mencari beragam file yang berhubungan dengan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Beragam data penelitian bisa didapatkan dengan melakukan pengumpulan data yang dijalankan dengan memperhatikan teknik berikut:

a. Observasi

Observasi ialah mengamati objek tertentu dengan teliti dan cermat secara langsung di lokasinya dilengkapi dengan memberikan catatan secara sistematis mengenai berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Informasi yang didapatkan dari pengamatan ini bisa berupa perasaan, waktu, peristiwa atau kejadian, perbuatan, kegiatan, pelaku, dan juga tempat. Pengamatan ini juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan oleh peneliti karena demi mengetahui beragam informasi yang diperlukan guna memberikan jawaban atas pertanyaan yang ingin diketahui (Mardawani, 2020: 51). Pengamatan yang dijalankan dalam penelitian ini yaitu berkenaan dengan berbagai fungsi manajemen dakwah yang diaplikasikan di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, mengenai kegiatan-kegiatan dan perannya serta melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengevaluasian.

b. Wawancara

Wawancara menjadi aktivitas yang dijalankan oleh dua orang dengan bercakap-cakap dengan tujuan pertukaran idea tau informasi dengan maksud tertentu. Tujuan dilakukannya wawancara yaitu demi mendapatkan data secara mendalam dan rinci mengenai subyek (Mardawani, 2020: 57). Pewawancara memiliki syarat tertentu dimana sifatnya mesti obyektif, responsive, pembicaraannya terarah dengan menyesuaikan diri dengan informan. Sasaran utama wawancara ialah ketua, pengurus dan anggota BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dengan tujuan untuk mendapatkan data yang terkait dengan kegiatan, peran dan penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy.



c. Dokumentasi

Teknik ini dijalankan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan mendapatkan data dari beragam dokumen atau sumber tertulis yang terdapat pada subyek atau lokasi, dimana subyek berada atau beraktivitas. Bentuk dari dokumen bisa berupa karya monumental, gambar dan juga tulisan seseorang (Mardawani, 2020: 58). Sumber non-manusia menjadi objek dari teknik pengumpulan data ini dimana salah satunya adalah foto. Foto memiliki nilai manfaat yaitu menjadi sumber informasi karena foto bisa menggambarkan dan membekukan kejadian yang ada (Sudaryana, 2022: 157-158). Peneliti hendak memanfaatkan dokumentasi dengan menyajikan foto obyek penelitian dan beragam kegiatan yang dijalankan oleh objek penelitian yaitu BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Data penelitian bisa menjadi data ilmiah ketika sudah memasuki tahap analisis data. analisis data sendiri menjadi teknik dalam menyusun dan mencari data secara sistematis dimana data didapatkan melalui catatan lapangan, interview dan juga dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian kedalam beragam kategori, mendeskripsikannya menjadi berbagai unit dan mensitesakannya untuk disusun kembali menjadi pola tertentu dan dipilah-pilah mengenai hal yang penting untuk kemudian dipahami dan dipelajari agar mempermudah dalam membuat kesimpulan secara mandiri ataupun dengan bantuan orang lain (Saleh, 2017: 76).

Adapun analisis data yang dijalankan menganut teknik milik Miles dan Huberman dalam Saleh (2017: 92) yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Melalui reduksi data maka data yang didapatkan dari lapangan akan dipertajam, diperlonggar, diarahkan dibuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data dengan teknik

tertentu supaya dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Teknik reduksi data dijalankan dengan penyederhanaan dan pentransformasian data kualitatif menjadi bermacam-macam cara dengan seleksinya yang ketat. Seleksi ini bisa berupa meringkas, menguraikan, menggolongkan kedalam pola tertentu yang lebih luas dan seleksi lainnya (Saleh, 2017: 92). Data yang direduksi pada penelitian ini ialah data yang didapatkan melalui pengamatan, interview dan beberapa catatan-catatan mengenai obyek BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian yang dimaksud ialah beragam data yang disusun dan memungkinkan untuk disimpulkan dan ditindak lanjuti. Penyajian data yang dijalankan dalam penelitian kualitatif bentuknya bisa sebagai hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat dan lainnya. Hal ini memberikan kemudahan untuk dipahami mengenai hal yang terjadi, merencanakan langkah berikutnya yang didasarkan pada informasi yang dipahami (Saleh, 2017: 93).

c. Penarikan Kesimpulan

Intisari dari hal yang ditemukan didalam penelitian ialah simpulan penelitian yang memberikan gambaran mengenai pandangan terakhir yang didasarkan pada berbagai uraian sebelumnya atau keputusan yang didapatkan atas dasar metode berpikir deduktif dan induktif. Simpulan ini bisa berbentuk temuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Temuan ini bisa berbentuk deskripsi atau gambaran objek yang awalnya masih perlu penjelasa bisa berupa teori, hipotesis atau juga hubungan interaktif atau kausal. (Saleh, 2017: 93-94).

## **G. Sistematika Penulisan**

Demi mempermudah pemahaman isi dari penelitian ini, disajikan gambaran umum yang berbentuk sistematika penulisan dalam penelitian ini. Antara lain yaitu:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini penulis menguraikan tentang kajian teori atau gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori dalam penelitian, yaitu: pertama, tentang implementasi. Kedua, tentang manajemen dakwah yang meliputi pengertian, tujuan, unsur-unsur dan fungsi-fungsi manajemen dakwah. Ketiga, tentang wakaf yang meliputi pengertian wakaf, dasar hukum wakaf dan Bank Wakaf Mikro.

### **BAB III            GAMBARAN UMUM BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG JATI BA'ALAWY KOTA SEMARANG**

Pada bab ini membahas gambaran umum profil BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang, Paktik pembiayaan yang dilakukan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati kota Semarang, Peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah. Kegiatan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah.

### **BAB IV            ANALISIS    IMPLEMENTASI    FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH PADA BANK WAKAF**

## **MIKRO SUNAN GUNUNG JATI BA'ALAWY KOTA SEMARANG**

Bab ini berisi analisis peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang dalam pemberdayaan nasabah dan analisis implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan, kritik dan saran dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Kota Semarang.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, WAKAF**

#### **PERSPEKTIF TEORITIS**

##### **A. Implementasi**

Implementasi dalam pemaknaan umum ialah penerapan atau pelaksanaan. Pengertian implementasi dalam KBBI atau “Kamus Besar Bahasa Indonesia” ialah penerapan. Terdapat beberapa pandangan akademisi dan ahli mengenai implementasi dimana definisi penting untuk diberikan supaya pengertian implementasi bisa sinkron dengan konsep penelitian terhadap kebijakan atau undang-undang yang menjadi fokus utama penelitian. Implementasi menjadi bagian penting dalam proses merencanakan kebijakan.

Implementasi suatu kebijakan ialah metode supaya suatu kebijakan bisa menggapai tujuan. Mulyadi (2015: 12), menjelaskan bahwasanya implementasi merujuk pada tindakan demi menggapai beragam tujuan yang sudah ditentukan dan diputuskan. Kegiatan ini berupaya dalam merubah keputusan yang dihasilkan menjadi berbagai pola operasional dan berupaya menggapai perubahan kecil atau besar sebagaimana yang sebelumnya sudah diputuskan. Implementasi juga diartikan dengan upaya untuk merealisasikan hal yang seharusnya dijalankan sesudah program dilakukan.

Menurut Sudaryana dalam Sudaryana (2022: 173), implementasi adalah proses pengorganisasian berbagai aktivitas, baik yang bersifat teknis maupun non teknis yang dilakukan oleh individu atau kelompok pelaksana kegiatan atas suatu kebijakan atau aturan yang dibuat oleh pemimpin atau institusi yang berwenang untuk hal tersebut. Abdullah Wahab dalam Magdalena (2021: 161), mendefinisikan implementasi dengan beragam aksi yang dijalankan oleh individu, pihak swasta, pemerintah, petinggi dengan tujuan dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan dalam kebijakan yang diberikan.

Study implementasi dalam pandangan Wahyu dalam Mulyadi (2015: 50) ialah study dalam memahami proses implementasi, dimana kegiatan ini bertujuan dalam memberi *feed back* dalam pelaksanaan kebijakan dan memahami apakah pelaksanaan sudah dijalankan sesuai dengan standarisasi atau rencana yang sudah ditentukan, kemudian untuk memahami problem atau hambatan yang hadir dalam aktivitas implementasi. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas, namun beragam kegiatan yang dilakukan dan terencana secara sungguh-sungguh dan didasarkan pada norma khusus demi menggapai tujuan (Mamonto, dkk, 2018: 4).

Definisi yang diberikan mengenai implementasi merujuk pada pemaknaan implementasi sebagai kegiatan yang didalamnya memiliki mekanisme sistem, tindakan dan aksi. Selain itu implementasi juga diartikan dengan operasionalisasi atau penerapan kegiatan demi menggapai sasaran atau tujuan. Implementasi dalam penelitian ini yaitu beragam tindakan yang dijalankan Bank Wakaf Mikro demi menggapai tujuan yang sudah ditetapkan ketika melakukan perencanaan.

## **B. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah menjadi terminologi yang didalamnya memiliki gabungan dua kata yaitu manajemen dan dakwah. Kedua kata ini memiliki dasar keilmuan yang berbeda dimana manajemen berasal dari ilmu ekonomi sebagai ilmu sekuler. Sedangkan yang kedua kata dakwah berasal dari ilmu dakwah yang termasuk dalam lingkungan agama.

Secara etimologi pengertian manajemen diambil dari bahasa Inggris yaitu "*management*" yang artinya kerja. Kemudian berubah menjadi "*to manage*" dengan artian mengurus. Manajemen dalam pemaknaan khusus digunakan oleh pemimpin dan kepemimpinan yakni orang yang memimpin dan dinamakan dengan "manajer" (Fauzi

& Irvani, 2018). Jadi dalam kajian etimologi, manajemen diartikan dengan pengurus, pemimpin, membimbing atau memimpin dan juga pengadilan.

Istilah manajemen juga dijelaskan dalam bahasa Arab yaitu “*at-tanzhim*” atau “*an-nizam*” yaitu tempat yang digunakan untuk menyimpan semua hal atau mengembalikan sesuatu ke tempatnya yang semula. Definisi ini dalam semua kegiatan juga bisa dimaknai dengan kegiatan menerbitkan, berpikir, mengatur yang dijalankan manusia, sehingga dirinya memiliki kemampuan untuk menjelaskan, merapikan dan menata semua hal yang ada di sekelilingnya, memahami beragam prinsip serta memiliki kehidupan yang serasi dan selaras dengan yang lain (Munir, 2006: 9).

Definisi manajemen atas dasar berbagai pengertian yang sudah diberikan bisa dipahami yaitu sebagai beragam kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan pengembangan segala cara dalam mendayagunakan dan mengatur manusia, sarana dan prasarana demi menggapai tujuan yang sudah diatur secara efisien dan efektif.

Kajian etimologi dalam dakwah merupakan kata yang diambil dari Term Arab yakni “*daa, yadu, dawan, dua*”, dengan diartikan sebagai permintaan, permohonan, seruan, memanggil, mengajak dan menyeru. Istilah dakwah dalam Al-Qur’an memiliki bentuk fi’ili ataupun mashdar dan banyaknya lebih dari seratus kata. Al-Qur’an memosisikan kata dakwah demi memberikan ajakan menuju kebaikan yang dibarengi dengan resiko disetiap pilihannya. Dari beberapa kata definisi dakwah Munir (2006: 18) berpendapat bahwasanya dakwah Islam ialah kegiatan yang dijalankan untuk memotivasi, mendorong, mengajak orang lain atas dasar bashirah demi menjalani jalan yang sudah digariskan Allah dengan istiqamah serta berjuang dalam upaya meninggalkan agama Allah. Dakwah Islam ialah usaha manusia yang terdapat keimanan didalam hatinya

untuk mengajak dan mempengaruhi umatnya agar menuju jalan Islam disemua kehidupannya (Pimay, A., & Savitri, F, 2021: 45).

Dakwah dimaknai dengan aktivitas yang dijalankan dengan menyerukan kepada pencegahan kemungkar dan seruan kebaikan dengan cara membimbing, menyeru, dan mengajak manusia untuk melakukan kebaikan yaitu melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk Allah dan Nabi Muhammad. Dakwah dijalankan secara sengaja dan direncanakan dengan baik dimana pelakunya adalah individu atau kelompok dan juga organisasi dan obyeknya adalah manusia secara individu atau kelompok supaya mengamalkan, mengimani dan memahami ajaran Islam dalam kehidupannya (Saerozi, 2013).

Manajemen dakwah sendiri ialah upaya dalam mengelola dakwah oleh organisasi secara efisien dan efektif yang terintegrasi secara sadar ditetapkan demi menggapai tujuan (Pimay, 2013: 3). Dengan dasar kata manajemen dan dakwah serta pemahaman ahli, bisa dipahami bahwasanya manajemen dakwah ialah usaha sadar untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan manusia baik secara individu ataupun kolektif dengan memberikan ajakan yang dijalankan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan, kemudian mengorganisasikan, menggerakkan dan juga melakukan pengawasan demi menggapai tujuan dakwah dan mendapatkan kebahagiaan hidup ketika di dunia dan akhirat.

## **2. Tujuan Manajemen Dakwah**

Tujuan menjadi pernyataan bermakna yang berbentuk harapan yang menjadi panduan bagi manajemen puncak perusahaan demi menggapai hasil yang diharapkan dengan dimensi waktu tertentu. Bagi proses dakwah, tujuan menjadi dasar dalam menentukan strategi dan sasaran atau kebijaksanaan beserta beragam langkah operasional dalam berdakwah. Tujuan juga memiliki makna yang luas yakni menginspirasi dan memotivasi individu untuk melakukan



beragam tugas yang diberikan kepadanya. Dakwah memiliki tujuan yaitu merubah tingkah laku mad'u supaya mau menerima ajaran Islam dan menjalankannya dalam keseharian, berkenaan dengan masalah sosial, keluarga dan juga pribadi supaya memperoleh berkah dari Allah (Munir, 2006: 89).

Tujuan dalam manajemen dakwah secara umum yaitu demi memberikan dan menuntun kearah yang baik dalam melaksanakan dakwah serta bisa diwujudkan secara proporsional dan profesional. Manajemen dakwah juga tidak hanya memberi arah dalam berdakwah namun juga ditujukan supaya dakwah bisa dilaksanakan dengan inovasi modern tidak hanya konvensional seperti pengajian danj uga tabligh yang dilakukan dengan tatap muka namun tidak ada pendalaman materi, kurikulum yang jelas dan interaksi dialogis tidak ada didalamnya sehingga sakan sulit untuk dilakukan evaluasi mengenai keberhasilannya. Agar keberhasilan dakwah tidak dicapai secara parsial, maka membutuhkan keterlibatan beragam potensi, sumber dan pihak yang akan memenuhi kebutuhan umat dan mendapatkan tempat di hati masyarakat. Dengan begitu manajemen dakwah semakin dibutuhkan (Kayo, 2007: 31).

### **3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah**

Unsur-unsur manajemen berdasarkan S.P. Hasibuan dalam *Manajemen Sumber Daya Manusia* (2013: 2), yaitu *man*, *money*, *method*, *materials*, *machines* dan *market*. Unsur-unsur dakwah menurut Munir (2006: 21) yaitu *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah). Dalam manajemen dakwah, Unsur-unsur manajemen tersebut terkait dengan unsur-unsur dakwah karena didalam sebuah ilmu yang menggabungkan disiplin ilmu umum dan ilmu agama. Pada dasarnya ada kesamaan unsur-unsur tersebut hanya memiliki sedikit perbedaan. Kedua unsur manajemen dan unsur dakwah sangat penting keberadaanya dalam

kegiatan dakwah sehingga apabila terdapat salah satu kekurangan maka pelaksanaan dakwah tidak akan sesuai dengan apa yang direncanakan dan akan terdapat kekurangan. Berikut kaitan unsur-unsur manajemen dan unsur-unsur dakwah dalam manajemen dakwah (Musholi, 2017: 505).

a. *Man* (manusia)

Sumber daya manusia merupakan pelaku yang melakukan kegiatan manajemen. Manusia dalam proses dakwah merupakan pelaksana dakwah (*da'i*) atau subjek dakwah (*mad'u*) yang bertindak sebagai pengatur kegiatan dakwah dan yang berhadapan langsung dengan subjek dakwah (*mad'u*). Faktor manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen dakwah sehingga berhasil atau tidaknya suatu manajemen tergantung kepada kemampuan yang dimiliki manajer untuk mendorong dan menggerakkan sumber daya yang ada ke arah tujuan dari organisasi tersebut.

b. *Money* (uang)

Yaitu faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa adanya keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagai mana mestinya karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Begitupun dengan organisasi dakwah, organisasi dakwah memerlukan pendanaan dalam menjalankan semua kegiatan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

c. *Method* (metode)

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau perusahaan. Dalam dakwah, metode merupakan *thariqoh* yaitu cara atau jalan yang dimanfaatkan dalam berdakwah atau dalam menyampaikan ajaran Islam dinamakan dengan metode dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i mesti disesuaikan dengan metode yang

tepat dimana pesan baik ketika disampaikan dengan metode yang tidak tepat maka akan ditolak oleh sipenerima pesan. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 dijelaskan ada 3 metode dakwah yakni *Bi al-Hikmah, Mau'izatul Hasanah* dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Pimay & Savitri, 2021: 46).

d. *Material* (bahan)

Material atau bahan merupakan bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam proses dakwah bahan merupakan materi dakwah (*maddah*). Dakwah yang dijalankan oleh da'i biasanya memberikan maddah atau isi dari dakwah. Maddah dalam dakwah yaitu ajaran Islam. Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok masalah, yakni akhlak, muamalah, syariah dan yang paling utama adalah akidah.

e. *Machines* (mesin)

Mesin atau alat merupakan alat yang digunakan suatu organisasi atau perusahaan dalam mempermudah kegiatan produksi. Dalam dakwah, mesin dikatakan sebagai media dakwah (*wasilah*) yaitu media yang digunakan dalam melakukan kegiatan dakwah agar kegiatan dakwah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dalam berdakwah bisa menggunakan beragam hal mulai dari akhlak yang baik, audiovisual, lukisan, tulisan dan lisan da'i.

f. *Market* (pasar)

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan produk dari hasil produksi yang telah dilakukan oleh organisasi maupun perusahaan. Dalam proses dakwah yang disebut pasar adalah objek dakwah atau *mad'u* yang merupakan orang-orang yang menjadi sasaran kegiatan dakwah yang dilakukan oleh organisasi dakwah.

#### 4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Munir (2006: 93) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu *Takhtith* (Perencanaan Dakwah), *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah), *Tajwih* (Penggerakan Dakwah) dan *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah). Beragam fungsi dari manajemen dakwah yaitu:

a) *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Fungsi perencanaan merupakan proses dalam memikirkan dan pengambilan keputusan yang sistematis dan matang berkenaan dengan beragam tindakan yang hendak dijalankan di masa mendatang mengenai pelaksanaan dakwah. Dalam perencanaan dakwah, harus memikirkan dan memutuskan beragam hal mulai dari perumusan dan penentuan nilai yang hendak ditanamkan dalam mad'u demi mencapai tujuan dakwah, menentukan tindakan dan langkah yang mesti dijalankan supaya nilai yang diinginkan bisa tercapai (Shaleh, 1976: 64).

Perencanaan menjadi langkah yang mesti dijalankan dalam dakwah supaya nilai yang diharapkan bisa tercapai. Perencanaan dijalankan dengan mendasarkan diri pada urutan prioritas kepentingan, proses perencanaan dakwah dijalankan dengan melaksanakan langkah berikut:

- 1) *Forecasting*
- 2) *Objectives*
- 3) Mencari berbagai tindakan dakwah
- 4) Prosedur kegiatan
- 5) *Schedule* (penjadwalan)
- 6) Penentuan lokasi.

Menurut Munir (2006: 95) organisasi dakwah dalam merencanakan misi dakwahnya juga merumuskan tujuan atau sasaran organisasi tersebut, menentukan strategi secara menyeluruh demi menggapai tujuan dan tidak lupa melakukan

penyusunan pada rencana secara hirarkis demi mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatannya.

b) *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Pengorganisasian ialah semua proses pengelompokan wewenang, tanggung jawa, tugas, alat dan manusia supaya tercipta organisasi dakwah yang bisa dijalankan sebagaimana satu kesatuan dengan tujuan menggapai harapan yang sudah ditentukan. Kegiatan thanzim ini tidak hanya menjadi wadah, namun juga bagaimana cara supaya pekerjaan bisa dilaksanakan secara sistematis, teratur dan rapi. Proses pengorgansiasian akan memunculkan rumusan struktur organsiasi dan pendelegasian tanggung jawab serta wewenang (Munir, 2006: 111).

Wewenang dan tanggung jawab sangat diperhatikan oleh Islam dimana Nabi Muhammad SAW sendiri mencontohkannya yaitu mengajak sahabatnya agar berpartisipasi dengan pendekatan empati yang persuasif dan musyawarah. Rosyid Shaleh (1976: 84) menjelaskan bahwasanya pengorganisasian dakwah dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas dengan melakukan penyusunan padakerangka yang digunakan sebagai wadah bagi segenap kegiatan dakwah melalui pengelompokan dan pembagian tugas yang mesti dijalankan serta menyusun dan menetapkan hubungan kerja antara komponen organsiasi atau petugas. Pengorgansiasian tidak hanya menjadi wadah namun juga terdapat penekanan mengenai cara pekerjaan bisa dijalankan secara sistematis, teratur dan rapi (Susanto, 2013: 7).

Pengorganisasian memiliki kedudukan yang penting dalam proses dakwah. Melalui pengorgansiasian yang dijalankan maka rencana dakwah bisa dijalankan dan diatur dengan mudah. Keadaan ini didasarkan pada pengalaman dari pengelompokan kerja, pelimpahan dan penentuan tanggung jawab dan wewenang kedalam beragam tugas yang lebih detail serta peraturan

hubungan kerja kepada setiap pelaksana dakwah. Supaya pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip manajemen, antara lain:

- 1) Penentuan spesialisasi kerja
- 2) Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- 3) Menentukan rantai komando
- 4) Tertib dan disiplin,
- 5) Memiliki semangat kesatuan
- 6) Keadilan dan jujur
- 7) Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (Pimay, 2013: 10-11).

c) *Tajwih* (Penggerakan Dakwah)

Penggerakan sebagai salah satu dari keempat komponen fungsi manajemen merupakan fungsi yang penting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melalui pemimpin mengambil tindakan-tindakan agar organisasi bias berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Penggerakan baru bisa dijalankan sesudah organisasi, rencana dan karyawannya ada. Ketika proses ini dijalankan dalam manajemen maka tindakan dalam mewujudkan tujuan akan dimulai (Niswah & Setiawan, 2021: 117).

Penggerakan ialah proses memotivasi karyawan dengan berbagai cara supaya karyawan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan ikhlas agar tujuan organisasi bisa tercapai secara ekonomis dan efisien (Munir, 2006: 13). Putri (2019: 239) menjelaskan bahwasanya penggerakan ialah usaha yang dijalankan manajer dalam menggerakkan semua potensi yang terdapat dalam diri karyawan dengan memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta melakukan interaksi dengan baik bersama karyawan supaya tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana secara efisien dan efektif. *Actuating* (Penggerakan) adalah suatu tindakan yang mengusahakan agar semua anggota

kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Berdasarkan pengertian pergerakan yang disajikan, bisa dipahami bahwasanya pergerakan dakwah ialah proses membimbing, mengarahkan dan memotivasi dai, menggerakkan organisasi dan komunikasi serta pengembangan dan penerapan kepemimpinan dakwah. Inti dari manajemen dakwah ada dalam pergerakan dakwah, dimana dalam proses ini seluruh kegiatan dakwah dijalankan. Pergerakan dakwah dijalankan oleh pemimpin dakwah dengan menggerakkan seluruh komponen organisasi agar melaksanakan tugasnya secara profesional dan aktif sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun agar proses pergerakan dakwah bisa dijalankan secara efisien dan efektif, maka mesti menjalankan langkah dalam pergerakan dakwah, sebagai berikut:

- 1) Memotivasi
- 2) Membimbing
- 3) Menjalankan komunikasi
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan implementasi dakwah  
(Shaleh, 1993: 112).

d) *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah).

Pengendalian yang dijalankan dalam organisasi dakwah ditujukan untuk memastikan kemajuan yang sudah dicapai apakah telah sarana dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Pengendalian juga bisa diartikan dengan pengukuran penyimpangan prestasi yang sudah digerakan dan direncanakan. Saat ini pengendalian dakwah menjadi kebutuhan dan pengendalian ini juga mesti memperbaiki kegiatan secara berkelanjutan dan bagus untuk sebuah organisasi.

Manajer dakwah juga akan terbantu dengan adanya pengendalian dakwah dimana hal ini bisa digunakan untuk

memonitor efektivitas aktivitas perencanaan, pengorganisasian dan juga kepemimpinannya. Tujuan dari pengendalian dakwah yaitu menggapai aktivitas dakwah yang optimal yakni lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik disertai dengan visi dan misi didalamnya serta adanya pengendalian manajerial yang baik. Jadi dapat diartikan, bahwasanya penilaian atau pengendalian dakwah ialah instrumen pengaman dan menjadi pendinamisasi alannya kegiatan dakwah (Munir, 2006: 167-169).

Berbagai langkah yang mesti dijalankan dalam evaluasi dan pengendalian dakwah yaitu:

- 1) Melakukan penentuan standar
- 2) Memeriksa dan meneliti implementasi tugas yang diberikan.
- 3) Melakukan perbandingan implementasi tugas dan standarnya,
- 4) Memperbaiki segala hal yang membutuhkan perbaikan (Pimay, 2013: 12).

## C. Wakaf

### 1. Pengertian Wakaf

Wakaf merupakan kata reduksi dari Arab yang awalnya disebut dengan "*wa-qa-fa*" dengan artian berdiri, diam di tempat, berhenti dan juga menahan. Kata wakaf dimaknai dengan menahan harta untuk tidak dipindahkan kepemilikan atau diwakafkan. Dengan kata lain wakaf ialah menahan harta secara pribadi ataupun sementara, dari berbagai bentuk tindakan pribadi misalnya memebrikan atau menjual harta wakaf dan lainnya yang bertujuan pemanfaatan hasil yang didapatkan secara berulang demi kepentingan khusus dan umum, selaras dengan tujuan yang disyaratkan oleh orang yang melakukan wakaf dan dalam batasan hukum syariah (Huda, 2015: 7).

Secara terminologi, terdapat beberapa pendapat tentang wakaf, menurut Abu Hanifah dalam Hermanto, dkk (2021: 86) wakaf ialah menahan harta dibawah naungan pemiliknya dibarengi dengan



memberikan manfaat sebagai sedekah. Jumhur memaknai wakaf dengan menahan harta yang memungkinkan untuk mendapatkan kemanfaatan dengan tepatnya harta tersebut serta memutuskan pengelolaan dari wakif dan selainya dengan tujuan mendekatkan diri dengan Allah.

Menurut Mundzir Qahaf dalam Huda (2015: 9), wakaf ialah memberikan pokok benda atau harta yang memiliki produktivitas di dalamnya dengan tidak turut andil dalam mengelolanya, menyalurkan manfaat dan hasilnya secara khusus selaras dengan tujuan dilakukannya wakaf demi kepentingan umum, agama, masyarakat ataupun perorangan. Manusia sudah mengenali beragam wakaf sejak kehidupan tertata. Seperti tempat peribadatan, mata air, jalan-jalan, bangunan, tanah dan tempat-tempat umum yang sering digunakan masyarakat yang kepemilikannya bukan atas nama pribadi.

Definisi wakaf dalam Undang-Undang No 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, didefinisikan sebagai

“sesuatu perbuatan hukum orang yang memisahkan hartanya (wakif) untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selama atau jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.”

## 2. Dasar Hukum Wakaf

Dalam Al-Qur'an secara rinci tidak menunjukkan akan adanya wakaf, namun tafsir wakaf secara substansif dapat ditemukan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا حُبُّوْنَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

*"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui" Q.S Ali Imran: 92.*

Menurut Abu Ubaid dalam Huda (2015: 29), hujahayat ini yaitu melalui wakaf maka kebaikan akan tercapai. Pandangan ini

didasarkan pada riwayat bahwasanya Abu Talhah saat mendengarkan ayat ini, bergegaslah beliau berwakaf dengan sebagian harta yang dicintainya, yakni Beiruha', yaitu kebun yang terkenal dengan kesuburannya. Rasulullah sudah menasehatinya supaya mewakafkan perkebunannya. Maka Abu Thahlah mengikuti nasihat Rasulullah tersebut. Abu Ubaid menjelaskan bahwasanya terdapat kesunahan dalam kata infak didalam ayat tetapi umat Islam dianjurkan untuk menjalankan infak tersebut. Hal ini menjadikan ayat tersebut sebagai dalil wakaf.

a) Rukun Wakaf

Terdapat perbedaan pendapat mengenai rukun yang terdapat didalam wakaf. Hal ini dikarenakan pandangan mengenai substansi wakaf yang juga berbeda. wakaf dikatakan sah jika sudah memenuhi syarat dan rukun. menurut fiqih mayoritas rukun wakaf yang disebutkan ada 4 yakni *waqif*, *mauquf 'alaih*, *mauquf* dan *shiqhat*. UU No. 41 Tahun 2004 Pasal 6, menyebutkan bahwasanya beragam unsur yang ada di dalam wakaf yaitu:

- 1) *Wakif* (pihak yang berwakaf)
- 2) *Mauquf* (obyek wakaf)
- 3) Peruntutan wakaf
- 4) *Shiqhat* (pernyataan atau ikrar wakaf)

b) Syarat Wakaf

UU No. 41 Tahun 2004 menjelaskan mengenai syarat yang terdapat didalam wakaf yaitu:

- 1) Wakif dilakukan oleh lembaga, perorangan atau individu.
- 2) Nazir ialah pengelola wakaf dan bisa berbentuk individu, perorangan ataupun organisasi atau lembaga dan badan hukum.

### 3. Bank Wakaf Mikro

BWM atau Bank Wakaf Mikro ialah LKMS atau “Lembaga Keuangan Mikro Syariah” yang sudah didaftarkan dan mendapatkan pengawasan dari OJK dengan tujuan memberikan permodalan bagi masyarakat yang belum memiliki akses kepada lembaga keuangan formal. UU No. 1 Tahun 2013 dijadikan sebagai dasar hukum lembaga keuangan mikro dan didalanya juga ada BWM sebagai *pilot project* OJK demi melakukan pengembangan produk keuangan mikro dan meningkatkan inklusi keuangan masyarakat yang pengembangannya dijalankan dengan mengagndeng pesantren sebagai institusi keagamaan.

BWM diluncurkan pada Oktober 2017 secara langsung oleh Bapak Joko Widodo sebagai Presiden RI bersama-sama dengan OJK. Kehadiran BMW yang diprakarsai oleh OJK ditujukan kepada masyarakat sebagai industri yang bisa membawa peningkatan pada perekonomian masyarakat, memberantas praktik riba, mengentaskan kemiskinan, dan meratakan tingkat pendapatan. BWM memiliki peranan untuk melakukan pemberdayaan komunitas di lingkungan pesantren dengan memberikan dorongan pada pengembangan bisnisnya dengan meminjamkan dana kepada berbagai kelompok masyarakat yang memiliki produktifitas (LKMS-BWM, 2019, [http://lkmsbwm.id/materi\\_educasi](http://lkmsbwm.id/materi_educasi)).

BWM memiliki naungan hukum sama dengan koperasi di satuan pesantren. Koperasi sendiri memiliki fungsi sebagai lembaga mikro syariah yang melakukan penyaluran dana sebagai pinjaman kepada nasabahnya tanpa membutuhkan agunan. Pinjaman yang dilakukan oleh BWM memiliki margin yang sangat rendah yakni 3% setiap tahunnya. Pengembalian rendah yang didapatkan akan dipakai oleh BWM sebagai dana penutup modal kerja yang diperlukan untuk operasional BWM. Bank Wakaf Mikro diciptakan selain untuk mengentaskan kagama Islam (Sulistiani, dkk, 2019: 6).

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM BANK WAKAF MIKRO SUNAN**  
**GUNUNG JATI BA'ALAWY GUNUNGPATI KOTA**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Profil Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati  
Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

**1. Profil Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy  
Gunungpati Semarang**

LAZNAS dan OJK di tahun 2017 menginisiasi pembentukan BWM. BWM menjadi LKMS yang didaftarkan dan mendapatkan pengawasan dari OJK dengan tujuan memberikan akses permodalan kepada masyarakat kecil yang belum mempunyai akses di lembaga keuangan ormal. BWM memiliki peranan untuk mendayagunakan komunitas di lingkungan pesantren dengan memberikan dorongan pada pengembangan bisnisnya dengan memberikan dana pinjaman kepada masyarakat yang produktif.

Pendirian BWM di pesantren memiliki tujuan supaya santri belajar secara langsung dalam pengelolaan perbankan atau koperasi. Tujuan lainya agar bisa mengembangkan pemahaman tentang wakaf di lingkungan masyarakat. BWM sudah menjalankan peran pentingnya dan menjadi alternatif dalam memanfaatkan wakaf produktif. Wakaf yang ditujukan agar pewakaf memperoleh pahala dimana ketika dikelola dengan baik seperti saat ini bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkannya sebagai pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Terlebih lagi bagi UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam permodalan ketika mereka tidak mampu mengakses lembaga keuangan perbankan (LKMS-BWM, 2019, [http://lkmsbwm.id/materi\\_educasi](http://lkmsbwm.id/materi_educasi)).

Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengajukan pendirian BWM kepada OJK, sehingga berdirilah BWM Sunan

Gunung Jati Ba'alawy. BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mendapatkan perizinan dengan nomor KEP-258/KR.03/2018 pada 9 September 2018 dimana lokasinya yaitu di Jl Makam Habib Abdullah Bafaqih, Kp. Malon RT 001, RW 006, Kel. Gunungpati, Kec. Gunungpati, Kota Semarang. Diresmikan oleh OJK pada 23 Februari 2019, dan mendapat dukungan dari PT Astra International Tbk bersama Federasi Internasional Finance (Wawancara dengan ketua BWM SGJB).

## **2. Visi dan Misi Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang**

Visi dari BWM yakni:

“Menjadi lembaga keuangan mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat pada umumnya.”

Misi dari Bank Wakaf Mikro yakni:

“Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan, ekonomi ribawi dan gerakan pemberdayaan meningkatkan kapasitas dalam kegiatan ekonomi riil dan kelembagaan menuju tatanan perekonomian yang makmur dan maju dan gerakan keadilan membangun struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan serta makmur-maju berkeadilan berdasarkan landasan dan ridha Allah SWT”. (SOP & SOM untuk LKM Syariah-BWM, Kebijakan Manajemen Organisasi, Hal. I-11).

## **3. Tujuan Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang**

Tujuan didirikannya BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy sesuai dengan kebijakan manajemen organisasi LKM Syariah BWM Mikro yakni memberikan peningkatan padakualitas usaha ekonomi demi kesejahteraan anggotanya dan masyarakat dimana sasarannya

yaitu masyarakat yang berada di lingkungan pesantren dengan jarak kurang dari 5 km.

#### **4. Struktur Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang**

Struktur organisasi yang ada didalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy yaitu adanya pengurus yang menjadi dewan tertinggi dengan kewenangannya yaitu mengawasi aktivitas BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Secara rinci struktur organisasi di BWM ini yaitu:

Pengurus dan pengelola dari Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy (Wawancara dengan Ketua BWM SGJB) sebagai berikut:

##### a. Pengurus

Ketua : Achmad Arwani Musabi, S.H.I  
 Sekretaris : Achyar Machmudi, S.Kom, M.Sc  
 Bendahara : Abdul Halim Mahmud

##### b. Pengelola

Manajer : -  
 Supervisor : Kurnia Rahmawati, S.K.M  
 Pembukuan : Suhaila Al Hasny

Sedangkan Pengawas dan Dewan Pengawas Syariah dari Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy (Wawancara dengan Ketua BWM SGJB) sebagai berikut:

- a. Pengawas : (1) Bayu Aghistian  
 (2) Muhammad Asrofi, S.E
- b. Dewan Pengawas Syariah : (1) Muhammad Sholeh  
 (2) Muhammad Afandi

Tanggung Jawab dan wewenang masing-masing jabatan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berdasarkan pada Standar

Operasional Prosedure & Manajemen untuk LKM Syariah-BWM dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1

Tanggung jawab dan wewenang tenaga kerja BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

<b>Struktur</b>	<b>Tanggung Jawab</b>	<b>Wewenang</b>
Pengurus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjabarkan kebijakan umum BWM yang telah disetujui rapat anggota</li> <li>• Menyusun dan menghasilkan rancangan anggaran dan rencana dari BWM</li> <li>• mensetujui pembiayaan</li> <li>• bertanggung jawab, meningkatkan pendapatan dan mengawasi kebutuhan kantor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengendalian</li> <li>• Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota</li> <li>• Menyetujui atau menolak pencairan pembiayaan</li> </ul>
Manajer	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjabarkan kebijakan umum BWM</li> <li>• Menyusun dan menghasilkan rancangan anggaran dan rencana-rencana BWM</li> <li>• Menyetujui pembiayaan</li> <li>• meningkatkan pendapatan dan mengawasi oprasional kantor</li> <li>• Hubungan baik dengan relasi kerja baik di kantor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin, mengelola dan mengendalikan seluruh aspek operasional BWM</li> <li>• Membuat perencanaan dalam pengembangan BWM</li> <li>• Memimpin rapat evaluasi dan perencanaan tugas-tugas</li> <li>• Menyetujui/menolak pengeluaran, pengajuan pembiayaan dan pencairan pembiayaan</li> </ul>

	maupun di luar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan teguran, sanksi dan penilaian prestasi</li> </ul>
Pembukuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanggung jawab secara langsung pada manajer dan pengelolaan pada bagian administrasi</li> <li>• Membuat laporan keuangan dan administrasi perkantoran</li> <li>• Bertanggung jawab pada inventaris dalam bidang akuntansi dan keuangan</li> <li>• melakukan pengarsipan laporan keuangan dan menyimpan laporan-laporan keuangan untuk keperluan analisis keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarsipkan dan mengamankan bukti-bukti pembukuan</li> <li>• meminta kelengkapan administrasi dan tidak memberikan arsip kepada pihak yang tidak berkepentingan</li> <li>• Menerbitkan laporan keuangan</li> <li>• Mengusulkan suatu perbaikan dalam aspek organisasi</li> </ul>
Supervisor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tercapainya target pembentukan KUMPI</li> <li>• Memastikan proses dan tahapan pembentukan KUMPI</li> <li>• Memastikan terlaksananya kegiatan pendampingan nasabah</li> <li>• Melihat peluang dan potensi pasar</li> <li>• Melakukan penanganan atau angsuran pembiayaan dan pengarsipan bukti nota debit dan kredit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan usulan untuk pengembangan nasabah</li> <li>• Menentukan target pembentukan KUMPI, pelaksanaan Halmi dan penyaluran pinjaman</li> </ul>



Struktur BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy terdapat kekosongan jabatan dikarenakan ada satu lain hal yang tidak diinginkan. Kekosongan jabatan tersebut adalah Manajer BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengungkapkan bahwa kekosongan struktural tersebut sementara dirangkap jabatan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

#### **5. Praktik Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang**

Program yang terdapat di BWM ialah perogram yang sudah mengalami pengembangan dari LAZNAS BSM Umat yang menjadi penyalur wakaf produktif. Misinya yakni untuk membeirkan kemanfaatan secara menyeluruh kepada masyarakat dan memberikan program yang memberikan doorngan perubahan bagi penerimanya. maka LAZNAS BSM Umat memperhatikan pola terpadu yang strategis dalam pengembangan masyarakat miskin dengan melakukan perpaduan pesantren dengan LKMS yang sararnya yaitu melakukan pemberdayaan masyarakat miskin.

Implementasi BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam melaksanakan kegiatannya yaitu dengan menyalurkan wakaf produktif untuk dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhkan dan dinamakan dengan nasabah. Dana wakaf ini memiliki bentuk berupa pinjaman uang (*Qardh*). BWM selain memberikan pinjaman modal berupa dana juga mendampingi dan mengawasi nasabahnya serta membentuk kelompok nasabah. Spesifikasi mengenai praktik kerja BWM Sunan Gunung Jati Ba'alwy yaitu:

- a. Memberikan pendampingan dengan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah

BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan pembiayaan dan pendampingan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam menjalankan pembiayaan di

BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mendapatkan dana dari donatur yang memiliki kelebihan pendanaan dan OJK melakukan penghimpunan dana untuk kemudian disalurkan kepada pesantren melalui LAZNAS BSM yang dimanfaatkan dalam kegiatan pemberdayaan dan pembiayaan. Pendampingan yang diberikan BWM Sunan Gunung Jati Berupa pendidikan, manajemen ekonomi keluarga dan pengembangan usaha. Konsep pemberian pembiayaan dan pendampingan yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy bisa diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 2

## Konsep pembiayaan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

<b>Konsep Pembiayaan</b>	<b>Implementasi</b>
Jenis Akad	Akad <i>Qardh</i>
Nominal Pembiayaan	Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 3.000.000
Margin bagi hasil	3% pertahun
Pengembalian pembiayaan	Angsuran setiap minggu
Jaminan	Tidak ada
Denda Keterlambatan	Tidak ada

- b. Segmen pasar utama masyarakat miskin potensial produktif disekitar pesantren

Tujuan awal dibentuknya Bank Wakaf Mikro adalah untuk membantu pemberdayaan masyarakat di sekitar pesantren. Sasaran utama dari BWM merupakan masyarakat miskin potensial produktif yang memiliki usaha atau memiliki niat serta semangat untuk mempunyai usaha sendiri berada dilingkungan pesantren yang tidak lebih dari 5 km. Masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman ke BWM harus memenuhi beberapa

persyaratan dengan tahap pertama yaitu calon nasabah mendatangi ke kanton Bank Wakaf Mikro dengan memberikan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan fotocopy Kartu Keluarga (KK), kemudian dari pihak Bank Wakaf Mikro akan menerima persyaratan tersebut dan mendatangi tempat lokasi apakah pantas mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro.

- c. Pembiayaan atau penyaluran pinjaman menggunakan pengelompokan dengan sistem tanggung renteng

Penyaluran pinjaman yang diberikan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy tidak memerlukan jaminan dari pinjaman sehingga memerlukan solusi yang baik untuk mengantisipasi gagal bayar nasabah. Praktik BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam mengantisipasi gagal bayar nasabah yaitu melalui pembentukan kelompok dengan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng merupakan tanggung jawab kelompok nasabah tersebut dalam membayar angsuran ditanggung bersama-sama, apabila salah satu anggota kelompok tidak mampu membayarkan tanggungannya maka semua anggota kelompok berkewajiban menanggung pembayaran tersebut. Kelompok anggota nasabah disebut KUMPI atau "Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Indonesia" dengan tahapan atau proses sebagai berikut:

- 1) Identifikasi

Tahap identifikasi bertujuan demi memperoleh data calon anggota KUMPI berupa jarak lokasi dan tempat tinggal calon KUMPI serta kesesuaiannya dengan kriteria sasaran program.

- 2) Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan menyampaikan informasi berkenaan dengan konsep, tahapan pembentukan KUMPI,

persyaratannya dan kegiatan KUMPI dimana hal ini bertujuan supaya calon anggota memahami ketentuan dan konsep program.

3) Uji Kelayakan

Ujian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi validitas data calon anggota yang didapatkan melalui identifikasi dan seleksi calon anggota dengan melakukan wawancara.

4) Pra Pelatihan Wajib KUMPI (Pra PWK)

Pra PWK ialah pertemuan selama 1 jam dengan materi mengenai penjelasan program, pementasan tekad, memangkan proses, mengevaluasi kesiapan dan pemilihan anggota.

5) Pelatihan Wajib KUMPI (PWK)

PWK merupakan kegiatan dalam mempersiapkan dan membentuk kelompok dalam menjalankan program yang dijalankan selama 5 hari berturut-turut selama 1 jam dalam sekali pertemuan. PWK memiliki tujuan supaya minat dan tekad dalam mengikuti program muncul, memahami mekanisme penyaluran dan juga membentuk kelompok.

6) Halaqoh Mingguan (Halmi)

Halmi ialah pertemuan 2-3 kelompok yang dijalankan 1 minggu sekali di hari dan jam yang sudah ditentukan. Dilakukan pendampingan usaha dan transaksi pembiayaan.

d. Pelatihan dasar untuk calon nasabah sebelum diserahkan pinjaman

Pelatihan dasar dilaksanakan ketika nasabah sudah lolos tahap seleksi dan pengecekan yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Tahapan pertama dalam pelatihan dasar calon nasabah yaitu Pra PWK dan Tahapan kedua yaitu PWK. Pra PWK berisikan penjelasan secara mendalam program terkait, memantapkan tekad dan niat calon peserta program,

mematangkan progres mengikuti PWK dan evaluasi mengenai kesiapan calon anggota dalam berkontribusi pada PWK. PWK dijalankan dalam kurun waktu 1 jam selama 5 hari berturut-turut. Didalam PWK akan diberikan pengertian dan gambaran kepada calon anggota mengenai: (1) kegunaan, tujuan dan prinsip dari pembiayaan/pinjaman, (2) prosedur dan sistem pelaksanaan program BWM, (3) tanggung jawab, kewajiban dan hak para anggota kelompok HALMI (Wawancara dengan petugas BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy).

- e. Nasabah akan didampingi secara berkala berkenaan dengan pendidikan agama, manajemen ekonomi keluarga dan pengembangan usaha

Konsep pendampingan yang dilakukan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3

Konsep pendampingan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy

<b>Konsep Pendampingan</b>	<b>Implementasi</b>
Bentuk Pendampingan	Pendampingan dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang, sekali pertemuan terdiri dari 3-4 kelompok
Waktu Pendampingan	Satu minggu sekali
Metode Pendampingan	Kajian, Praktek dan Diskusi
Materi Pendampingan	Bidang keagamaan, pengelolaan usaha dan manajemen ekonomi rumah tangga
Lama Waktu Pendampingan	Selama menjadi nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy

Pendampingan yang dilakukan kepada nasabah secara berkala oleh pengurus dan pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas dalam bidang keagamaan, pengelolaan manajemen dan usaha ekonomi keluarga sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dilaksanakan pada proses HALMI setiap minggunya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilaksanakan dalam waktu yang khusus apabila dilakukan pendalaman materi atau tema pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pendampingan keagamaan yang sudah terlaksana berupa mengaji bersama, membaca kitab maulid Nabi, Tausiyah yang diberikan langsung oleh ketua BWM SGJB dengan berbagai tema yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pengembangan usaha berupa pengembangan karakter dan etos kerja wirausaha, strategi dan teknik pemasaran, perhitungan pendapatan dan biaya, dan membaca laporan keuangan. Materi Pelatihan ekonomi rumah tangga berupa prinsip dan pokok pikiran dalam pengaturan ekonomi rumah tangga, masalah dan kebijakan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, rencana pengeluaran dan tanguban, dan musyawarah ekonomi keluarga.

## **B. Peran Pemberdayaan Nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang**

BWM memiliki tujuan utama yaitu sebagai penyedia akses modal bagi masyarakat yang tidak mempunyai akses di lembaga keuangan formal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy melakukan praktik yang efisien dan efektif dengan menerapkan beragam fungsi manajemen dakwah. Pendirian BWM di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy memiliki tujuan supaya santri memiliki pengalaman aplikatif dalam pengelolaan perbankan atau koperasi.

Tujuan lainnya juga agar bisa mengembangkan pemahaman tentang wakaf di lingkungan masyarakat. BWM sudah menjalankan peran penting

yaitu sebagai alternatif pemanfaatan wakaf produktif. Pada mulanya wakaf ditujukan supaya mendapatkan pahala yang berlimpah, tetapi wakaf memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang kurang mampu. Terlebih lagi bagi pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh modal yang tidak bisa didapatkan di lembaga keuangan perbankan.

Hasil Wawancara dengan beberapa nasabah anggota KUMPI BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku ketua KUMPI Walindo:

*"Dengan bantuan modal usaha yang diberikan BWM usaha saya menjadi meningkat dengan bertambahnya sembako yang bisa saya jual dan pendapatan saya jualan toko kelontong meningkat yang dulunya saya hanya mendapat sekitar Rp. 200.000 per hari jadi Rp. 400.000 per hari mas tapi juga ngga pasti mas kadang untung Rp. 300.000"*

2. Wawancara dengan Ibu selaku anggota KUMPI Bunga Malon:

*"BWM sangat membantu mas, mebantu dalam meberikan modal buat usaha saya, saya usaha batik dengan pewarna alam yang awalnya bingung mau mengembangkan usaha gimana akhirnya ada program BWM itu mas jadinya modal buat pengembangan usaha dengan membeli beberapa kain dan perlengkapan lainnya"*

3. Wawancara dengan Ibu Ida Mulyani selaku anggota Kumpi Mandiri Cepoko:

*"Bantuan modal yangdiberikan BWM memberikan saya kesempatan mas untuk membangun usaha, yang awalnya saya hanya ibu rumah tangga bisa bikin usaha sesuai dengan keahlian saya yaitu buat kripik pirsang, buat nambah-nambah pemasukan keluarga mas"*

4. Wawancara dengan Ibu Kartini selaku anggota KUMPI Barokah:

*"Pembayaran angsuran sangat tidak meberatkan mas, dan bayar Rp. 500 perak saya anggap enteng karena kecil sekali dan buat balas jasa ke pihak BWM yang jauh-jauh mendatangi kita dan meberikan pendampingan mas"*

Dari beberapa wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy menyajikan sedikit banyak manfaat

kepada nasabah dan anggotanya. Peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam pemberdayaan nasabah secara garis besar sebagai berikut:

1. Memberikan modal usaha kepada nasabah dengan mudah
2. Mendorong pengembangan bisnis yang dimiliki nasabah
3. Memberikan peningkatan pendapatan atas pemberian modal yang diberikan
4. Memberikan pertolongan dan bantuan terhadap kebutuhan ekonomi keluarga nasabah
5. Pengembalian pinjaman oleh nasabah tidak diperberat dikarenakan tidak dipatok bunga.

### **C. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

Pengelolaan BWM pesantren secara umum tidak mendapatkan perhatian serius, dimana hal ini disebabkan oleh lembaga pesantren sebagai lembaga tradisional. Keadaan ini sangat disayangkan melihat pesantren memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan dan memberikan bantuan pada pelaksanaan kegiatan pesantren. Beragam potensi ini ialah sumber daya manusia yang sudah memiliki relevansi dengan wakaf jadi sesuai dengan kebutuhan pengelola BWM.

BWM juga diharapkan bisa menjadi peluang-peluang yang baik yang bisa dimanfaatkan oleh pesantren sebagai salah satu juga sarana dakwah. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pesantren juga dapat menyiarkan dakwah islam dengan cara menggunakan lembaga yang masih berkaitan dengan islam. Pendekatan yang paling efektif ketika melakukan dakwah dengan Bank Wakaf Mikro yaitu membantu masyarakat dan juga mengajak kepada jalan Allah SWT. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang baik, terutama dalam BWM SGJB diperlukan manajemen yang berkaitan dengan dakwah karena sesuai tujuannya untuk menyiarkan



agama Allah SWT. Dengan begitu timbul pertanyaan bagaimana implementasi berbagai fungsi manajemen dakwah pada BWM. Fungsi-fungsi manajemen merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengelolaan manajemen yang berkaitan dengan dakwah supaya tujuan dakwah bisa terpenuhi. Berbagai fungsi manajemen dakwah ialah:

### 1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Bagian ini menjadi bagian dalam merencanakan dan mengambil keputusan secara sistematis dan matang berkenaan dengan langkah yang nantinya dijalankan dalam pelaksanaan dakwah. Langkah ini mesti direncanakan supaya nilai yang terkandung didalam dakwah bisa tercapai sesuai dengan harapan. Tindakan ini dijalankan atas dasar pengurutan mengenai prioritas yang hendak dicapai dimana dalam menjalankannya membutuhkan beberapa langkah berikut:

- a. Forecasting
- b. Objectives
- c. Mencari beragam tindakan dakwah
- d. Prosedur kegiatan
- e. Schedule (penjadwalan)
- f. Penentuan lokasi (Shaleh, 1976: 64).

Hasil wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy terkait fungsi perencanaan yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy adanya beberapa program yang sudah diatur dimana ketercapaiannya dalam jangka waktu panjang ataupun pendek, beragam program tersebut sebagai berikut:

- a. Program Penyaluran pembiayaan atau pinjaman memanfaatkan pengelompokan sebagai sistem tanggung renteng

Hasil wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy sebagai berikut:

*"Di BWM SGJB, dalam penyaluran pinjaman kepada nasabah paling kecil itu Rp. 1.000.000,- dan paling besar Rp. 3.000.000,- dan adanya biaya ujah 3% pertahun yang digunakan sebagai oprasional kegiatan Halmi setiap*

*minggunya. Akad yang digunakan dalam penyaluran pinjaman yaitu hanya menggunakan akad Qard”*

Penyaluran pinjaman yang dilakukan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berdasarkan prinsip syariah. Akad yang digunakan dalam penyaluran pinjaman yaitu akad Qard yang mana akad pinjaman tanpa dibebankan kelebihan apapun dalam pengembaliaanya, tetapi nasabah memberikan seikhlasnya untuk oprasional Halmi.

- b. Pelatihan dasar untuk calon nasabah sebelum diserahkan pinjaman berupa Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)

*”Pelatihan dasar bagi calon nasabah diberikan setelah melewati proses identifikasi, sosialisasi dan uji kelayakan, baru nasabah tersebut diberikan pelatihan, sebelum pelatihan dimulai ada tahapan Pra Pelatihan Wajib Kelompok mas, kemudian Pelatihan Wajib Kelompok (PWK) dilakukan mas”*

PWK dijalankan selama satu jam setiap harinya selama 5 hari. Didalam PWK akan diberikan pengertian dan gambaran mengenai: (1) tujuan, prinsip dan kegunaan dari pembiayaan/pinjaman, (2) prosedur dan sistem pelaksanaan program BWM, (3) tanggung jawab, kewajiban dan hak anggota kelompok HALMI.

- c. Nasabah akan didampingi dalam mengembangkan usahanya, pendidikan agama dan juga manajemen ekonomi keluarga.

Pendampingan dilaksanakan pada proses HALMI setiap minggunya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilaksanakan dalam waktu yang khusus apabila dilakukan pendalaman materi atau tema pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pendampingan keagamaan yang sudah terlaksana berupa mengaji bersama, membaca kitab maulid Nabi, Tausiyah yang diberikan langsung oleh ketua BWM SGJB dengan berbagai tema yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pengembangan usaha berupa pengembangan karakter dan etos kerja wirausaha, strategi dan

teknik pemasaran, perhitungan pendapatan dan biaya, dan membaca laporan keuangan. Materi Pelatihan ekonomi rumah tangga berupa prinsip dan pokok pikiran dalam pengaturan ekonomi rumah tangga, masalah dan kebijakan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, rencana pengeluaran dan tanguban, dan musyawarah ekonomi keluarga (Wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy).



Gambar 1. Pendampingan Halmi BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

*Sumber: Dokumentasi pribadi (diambil 29 November 2022)*

d. Halaqoh Mingguan (Halmi)

Halmi merupakan pertemuan antara 2-5 KUMPI yang dijalankan seminggu sekali di hari dan jam yang sama dengan batasan waktu 1 jam setiap harinya dimana pada 30 menit pertama ialah digunakan sebagai transaksi pembiayaan dan ikrar, serta 30 menit digunakan untuk membina anggota KUMPI oleh pengurus atau pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Kegiatan ini dijalankan di rumah anggota KUMPI secara bergantian atau kesepakatan antara anggota KUMPI dengan pengurus BWM SGJB.



Gambar 2, Halmi KUMPI Mandiri Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy

*Sumber: Dokumentasi pribadi (diambil 29 November 2022)*

e. Program Bazar Tahunan di Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy

Bazar Tahunan merupakan salah satu program yang dibuat BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dan Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy untuk memberikan akses pemasaran produk kepada anggota nasabah BWM maupun masyarakat dan santri dalam agenda Haul Tahunan Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy.



Gambar 3, Bazar Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy

*Sumber: Dokumentasi BWM SGJB pada Bazar Haul Ponpes SGJB 2019*

## 2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Kegiatan ini dijalankan dengan mengelompokkan wewenang, tanggung jawab, tugas, alat dan individu agar organisasi yang bisa digerakkan dapat tercipta dan mempermudah dalam mencapai tujuan. Islam memandang pengorganisasian sebagai upaya dalam menjalankan kegiatan secara sistematis, teratur dan rapi. Pengorganisasian yang dilakukan akan memunculkan struktur organisasi dan pada akhirnya akan menghadirkan tanggung jawab, wewenang dan tugas masing-masing (Munir, 2006: 111).

Agar proses pengorganisasian dapat dijalankan dengan lancar maka perhatian mengenai prinsip-prinsip manajemen mesti diberikan, antara lain:

- 1) Penentuan spesialisasi kerja
- 2) Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- 3) Menentukan rantai komando
- 4) Tertib dan disiplin,
- 5) Memiliki semangat kesatuan
- 6) Keadilan dan jujur
- 7) Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (Pimay, 2013: 10-11).

Hasil wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy, struktur organisasi BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy yaitu:

- a. Pengurus
  - Ketua : Achmad Arwani Musabi, S.H.I
  - Sekretaris : Achyar Machmudi, S.Kom, M.Sc
  - Bendahara : Abdul Halim Mahmud
- b. Pengelola
  - Manajer : -
  - Supervisor : Kurnia Rahmawati, S.K.M
  - Pembukuan : Suhaila Al Hasny
- c. Pengawas : (1) Bayu Aghistian

(2) Muhammad Asrofi, S.E

d. Dewan Pengawas Syariah : (1) Muhammad Sholeh

(2) Muhammad Afandi

Struktur BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy terdapat kekosongan jabatan dikarenakan ada satu lain hal yang tidak diinginkan. Kekosongan jabatan tersebut adalah Manajer BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengungkapkan bahwa kekosongan struktural tersebut sementara dirangkap jabatan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

### 3. *Tajwih* (Penggerakan Dakwah)

Kegiatan ini dijalankan dengan membimbing, mengarahkan dan memotivasi pelaku dakwah dengan secara konsisten untuk berkomunikasi dalam upaya mengembangkan kepemimpinan dakwah. Bagian ini menjadi komponen utama manajemen dakwah dimana perencanaan sempurna yang dijalankan tidak akan memunculkan apa-apa ketika tidak di gerakkan. Penggerak elemen dakwah yaitu pemimpin dengan mengarahkan anggotanya untuk menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan yang sudah direncanakan.

Adapun agar proses penggerakan dakwah bisa dijalankan secara efisien dan efektif melalui langkah berikut:

- a. Pemberian motivasi
- b. Bimbingan
- c. Penyelenggaraan komunikasi
- d. Pengembangan dan peningkatan pelaksana dakwah (Shaleh, 1993: 112)

Pemimpin BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memainkan peran penting dalam fungsi penggerakan, Wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'lawy terkait pergerakan sebagai berikut:

*"Bentuk penggerakan yang saya lakukan kepada anggota yaitu pertama pemberian motivasi, pemberian motivasi ini berupa insentif atau penghargaan sesuai dengan kinerja dan*

*kontribusi yang telah dilakukan oleh setiap anggota BWM SGJB, kedua Bimbingan, Bimbingan biasanya saya lakukan ketika melakukan rapat bulanan yang diadakan tiap sebulan sekali, untuk pengembangan dan peningkatan yang berupa pelatihan bagi anggota yang ada di BWM biasanya dari pusat mas, untuk BWM SGJB sendiri biasanya pengembangannya dari pengalaman dan belajar sendiri terkait keterampilan apa yang diperlukan pengurus dan pengelola dan pengembangan keagamaan dilakukakan ketika pengurus dan pengelola di dalam pondok pesantren"*

a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi yang diberikan oleh BWM SGJB terhadap kariawan berupa pemberian insentif berdasarkan hasil kinerja dan kontribusi yang diberikan.

b. Bimbingan

Bimbingan dilakukan setiap rapat bulanan terkait peningkatan kinerja petugas BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Bentuk bimbingan yang dilakukan berupa peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab dan tugas yang berkaitan dengan masing-masing anggota sehingga sesuai dengan Standar Oprasional Prosedure (SOP).

c. Pengembangan dan peningkatan SDM

Pengembangan yang dilakukan oleh ketua BWM selama berjalanya BWM tidak dilakukan secara langsung tetapi pelatihan bagi pengelola dilakukan oleh pusat yakni dari pihak OJK dan LANZAS. Peningkatan keagamaan untuk pengurus dan pengelola dilakukan didalam pondok pesantren.

**4. Riqobah (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)**

Kegiatan evaluasi dijalankan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai apakah sudah sesuai dengan pemanfaatan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien. Selain itu melalui evaluasi juga akan ditemukan mengenai penyimpangan yang terjadi di dalam implementasi kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Evaluasi pasti dijalankan dalam setiap kegiatan dakwah

dimana dalam kegiatan evaluasi juga akan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi (Munir, 2006: 167).

Beragam langkah yang dibutuhkan dalam mengevaluasi dan mengendalikan dakwah yaitu:

- a. Penentuan standarisasi
- b. Meneliti dan memeriksa implementasi tugas yang sudah dirancang
- c. Melakukan perbandingan antara pelaksanaan dan standarisasi,
- d. Melakukan perbaikan (Pimay, 2013: 12).

Wawancara dengan ketua BWM SGJB terkait proses pengendalian dan evaluasi yang dilakukan di BWM sebagai:

*"Dalam manajemen pengendalian program BWM SGJB berdasarkan SOP & SOM untuk LKM Syariah-BWM yaitu terdiri atas pelaporan, pengawasan, monitoring dan evaluasi serta pendampingan."*

Manajemen pengendalian program yang ada di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy didasarkan pada Standar Operasional Manajemen dan Prosedur untuk LKM Syariah-BWM yang diberikan oleh OJK dan Laznas. Dalam SOP & SOM untuk LKM Syariah-BWM, manajemen pengendalian program itu terdiri atas pelaporan, pengawasan, monitoring dan evaluasi serta pendampingan.

Untuk melihat dan mengenali permasalahan dan pengembangan pelaksanaan program, dilakukan penilaian dengan beberapa tolak ukur sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap program
- b. Jumlah nasabah penerima manfaat
- c. Kenaikan kelas nasabah penerima manfaat
- d. Meningkatkan mutu SDM dari sisi keterampilan, sikap dan pengetahuannya.



**BAB IV**

**ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN  
DAKWAH PADA BANK WAKAF MIKRO SUNAN GUNUNG  
JATI BA'ALAWY KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA  
SEMARANG**

**A. Analisis Peran Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy  
Gunungpati Semarang dalam Pemberdayaan Nasabah**

BWM memiliki tujuan utama yaitu memberikan akses modal bagi masyarakat yang membutuhkan dan tidak bisa mengajukannya di lembaga keuangan formal. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy melakukan praktik yang efisien dan efektif dengan menerapkan beragam fungsi manajemen dakwah. Pendirian BWM di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy memiliki tujuan supaya santrinya bisa secara langsung mempelajari pengelolaan perbankan atau koperasi. Tujuan lainnya juga agar bisa mengembangkan pemahaman tentang wakaf di lingkungan masyarakat. BWM sudah memiliki peran sebagai alternatif dalam memanfaatkan wakaf produktif dimana pada awalnya wakaf hanya ditujukan untuk mendapatkan pahala yang besar namun ternyata di dalam wakaf terdapat potensi untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan memberikan pembiayaan kepada yang membutuhkan dan juga UMKM yang membutuhkan modal namun tidak memiliki akses kepada lembaga keuangan perbankan.

Peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam pemberdayaan nasabah secara garis besar sebagai berikut:

**1. Memberikan modal usaha kepada nasabah dengan mudah**

Tujuan utama BWM ialah memberikan akses modal bagi masyarakat produktif dalam mengembangkan usahanya. Dalam memberikan permodalan, BWM Sunan Gunung Jati melakukan beberapa proses yaitu identifikasi, sosialisasi, uji kelayakan, pra pelatihan wajib kumpi dan pelatihan wajib kumpi. Bank Wakaf Mikro

Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan modal usaha kepada masyarakat produktif di sekitar pondok pesantren dengan mudah tanpa jaminan sehingga masyarakat tidak merasa terbebani. Calon nasabah hanya perlu mendatangi kantor Bank Wakaf Mikro dengan memberikan *fotocopy* Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan *fotocopy* Kartu Keluarga (KK), kemudian dari pihak Bank Wakaf Mikro akan menerima persyaratan tersebut dan kemudian diproses sebagaimana mestinya (wawancara dengan pengelola Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy).

## **2. Mendorong pengembangan bisnis yang dimiliki nasabah**

BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mendorong pengembangan bisnis nasabah dengan memberikan permodalan dan mendampingi anggota dalam pendidikan agama, manajemen ekonomi keluarga dan pengembangan usaha yang dilakukan setiap minggu dalam pertemuan Halmi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota KUMPI memaparkan bahwa BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy membantu mendorong bisnis dengan modal yang diberikan dan pengembalian yang sangat kecil. Pelatihan dan pendampingan yang dijalankan oleh BWM kepada nasabah memberikan pandangan lebih dari nasabah tentang bagaimana mengembangkan bisnis mereka. Modal dari BWM menjadikan nasabah dapat mengembangkan modal usaha dengan menambah hasil produksi karena bertambahnya modal produksi. Bagi nasabah yang memiliki usaha toko kelontong menambah modal belanja sehingga barang yang dijual menjadi lebih komplit.

## **3. Memberikan peningkatan pendapatan nasabah**

Program utama BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy adalah memperdayakan komunitas ddilingkungan pesantren dengan memberikan dorongan yaitu mengembangkan bisnis yang dijalani dengan pemberian dana pinjaman. pemberian dana pinjaman guna meningkatkan modal dari masyarakat produktif untuk meningkatkan

usaha nasabah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota KUMPI dapat diketahui bahwa pemberian pinjaman yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada nasabah digunakan untuk meningkatkan produktifitas maupun meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah. Dengan peningkatan usaha nasabah, pendapatan yang diterima nasabah menjadi meningkat. Tidak hanya pemberian modal, Bank Wakaf Mikro juga memberikan pendampingan mengenai pengembangan usaha untuk meningkatkan usaha nasabah. Bank Wakaf Mikro memberikan langkah kongkrit tentang pemasaran dengan memberikan program tahunan berupa Bazar Haul Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

#### **4. Membantu dan menolong kebutuhan ekonomi nasabah**

BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin atau masyarakat yang berniat untuk mempunyai usaha. Peningkatan perekonomian yang dijalankan BWM berupa pemberian modal usaha dan pendampingan yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota nasabah KUMPI, mengungkapkan bahwa adanya bantuan dari BWM dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha sehingga menyebabkan pendapatan meningkat. Peningkatan pendapatan yang dialami nasabah memberikan efek yang baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga nasabah. Dampak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada nasabah adalah bertambahnya modal usaha dan meningkatnya skala usaha nasabah. Peningkatan skala usaha nasabah memiliki efek baik yakni menurunnya tingkat ketergantungan nasabah terhadap pinjaman rentenir dan peningkatan kebersamaan di antara masyarakat dengan tanggung renteng yang dimanfaatkan dalam menanggulangi nasabah yang tidak mampu membayar angsuran.

### **5. Tidak memberatkan nasabah dalam pengembalian**

Praktik BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam memberikan pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan nominal sebesar Rp. 1.000.000-Rp.3.000.000, dan tidak memerlukan jaminan dari pinjaman. Margin bagi hasil yang ditetapkan oleh BWM sangat rendah yaitu 3% per tahun, namun pada kenyataannya BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy tidak mematok kepada nasabah terkait margin tersebut sehingga nasabah memberikan balas jasa sesuai dengan keinginan nasabah. Akad yang digunakan dalam penyaluran pinjaman kepada nasabah adalah akad *Qardh*. Akad *Qardh* ialah akad pinjaman dana antara LKM Syariah-BWM dengan anggota tanpa dibebankan kelebihan apapun dalam pengembailanya. Hasil wawancara dengan nasabah BWM SGJB bisa dipahami bahwasanya nasabah merasa sangat tidak terbebani karena dari pihak BWM SGJB tidak mematok margin.

### **B. Analisis Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy**

Suatu lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwah maka perlu dilakukan pelaksanaan dakwah dengan manajemen yang baik, efektif dan efisien. Pendekatan yang paling efektif ketika melakukan dakwah dengan Bank Wakaf Mikro yaitu membantu masyarakat dan juga mengajak kepada jalan Allah SWT. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang baik, terutama dalam BWM SGJB diperlukan manajemen yang berkaitan dengan dakwah karena sesuai tujuannya untuk menyiarkan agama Allah SWT. Fungsi-fungsi manajemen merupakan alat yang digunakan dalam rangka pengelolaan manajemen yang berkaitan dengan dakwah supaya tujuan dakwah bisa terpenuhi. Eragam fungsi manajemen dakwah ini yaitu:

## 1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Bagian ini menjadi bagian dalam merencanakan dan mengambil keputusan secara sistematis dan matang berkenaan dengan langkah yang nantinya dijalankan dalam pelaksanaan dakwah. Langkah ini mesti direncanakan supaya nilai yang terkandung didalam dakwah bisa tercapai sesuai dengan harapan. Perencanaan yang dijalankan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mencakup dalam beragam kegiatan dakwah dalam pendampingan Halmi. Tindakan ini didasarkan pada hirarki prioritas kepentinganya, BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy merencanakan dakwahnya dengan langkah berikut:

### a. *Forecasting*

*Forecasting* menjadi upaya dalam memprediksi apa yang akan datang dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Dalam meralkkan hal tersebut, diperlukan penilaian-penilaian baik dari dalam organisasi maupun luar organisasi. Penilaian tersebut berupa keadaan, situasi dan keadaan yang sedang dialami dan permasalahan yang akan dialami masa yang akan datang. Peramalan yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy belum dilaksanakan sebagai mana mestinya sehingga menjadi salah satu kekurangan yang ada dalam organisasi. Seharusnya *forecasting* digunakan oleh ketua dan manajer BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam memprediksi apa yang akan datang dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

### b. *Objectives*

*Objectives* dapat dimaknai dengan tujuan, tujuan tersebut ialah beragam nilai yang hendak diinginkan dan dicapai oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Nilai-nilai yang diinginkan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berdasarkan visi dan misi dari lembaga tersebut yang mana melakukan peningkatan pada kualitas usaha ekonomi demi kesejahteraan nasabah berlandaskan syariah dan ridha Allah SWT.

c. *Mencari beragam tindakan dakwah*

Kegiatan dakwah mestinya memiliki relevansi dengan tujuan dan sasaran dakwahnya, sasaran dakwah dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy ialah anggota nasabah yang tergabung dalam kelompok-kelompok Halmi. Berdasarkan kondisi dan situasi dari sasaran dakwah atau mad'u dari BWM SGJB, maka BWM SGJB melakukan tindakan-tindakan dakwah berupa pendampingan dalam bentuk keagamaan seperti tausiyah keagamaan, membaca Sholawat bersama dan membaca maulid Nabi.

d. *Prosedur kegiatan*

Prosedur kegiatan merupakan gambaran langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan program dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Bukan hanya langkah atau prosedur kegiatannya tetapi juga metode yang digunakan dalam kegiatan program dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

e. *Schedule* (penjadwalan)

Penjadwalan dilakukan dalam rangka menetapkan waktu-waktu yang akan dijalankan dalam program yang sudah direncanakan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Penjadwalan disesuaikan dengan kesepakatan dari pihak pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dengan nasabah atau anggota kelompok KUMPI.

f. *Penentuan lokasi.*

Menentukan lokasi yang sesuai dapat memberikan pengaruh pada kualitas pelaksanaan dakwah yang dilakukan. Penentuan lokasi program yang dilanjakan Bank Wakaf Mikro didasarkan dengan kesepakatan yang dilakukan pengurus dengan anggota kelompok KUMPI.

Penerapan fungsi perencanaan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy bertujuan untuk memaksimalkan kinerja yang akan dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dapat ditemukan beberapa program yang sudah dijalankan, sebagai berikut:

- a. Program Penyaluran pembiayaan atau pinjaman memanfaatkan pengelompokan melalui sistem tanggung renteng

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy bahwa BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan penyaluran pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam menjalankan pembiayaan di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mendapatkan dana dari donatur dan kemudian dikumpulkan oleh OJK untuk dilakukan penyaluran kepada pesantren melewati LAZNAS BSM dimana nantinya dimanfaatkan sebagai pemberdayaan dan juga pembiayaan. Akad yang digunakan dalam penyaluran pinjaman kepada nasabah berupa akad *Qardh*. Akad *Qardh* menjadi akad pinjaman dana antara LKM Syariah-BWM dengan anggota tanpa dibebankan kelebihan apapun dalam pengembalianya (SOP & SOM untuk LKM Syariah-BWM, Pembiayaan, Hal. IV-8). BWM Sunan Gunung Jati memberikan pendampingan pendidikan agama, manajemen ekonomi keluarga dan pengembangan usaha. Sistem tanggung renteng ialah tanggung jawab bersama kelompok KUMPI yang sudah ditentukan dalam pembayaran, jadi apabila dalam kelompok tersebut terdapat satu nasabah yang tidak membayar maka yang bertanggung jawab adalah seluruh anggota kelompok KUMPI.

- b. Pelatihan dasar untuk calon nasabah sebelum diserahkan pinjaman berupa Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)

Dari penjelasan yang diberikan oleh pengurus BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy pada hal 41 dapat diketahui bahwa Tahapan pertama dalam pelatihan dasar calon nasabah yaitu Pra PWK dan Tahapan kedua yaitu PWK. Pra PWK berisikan penjelasan secara mendalam program terkait, memantapkan tekad dan niat calon peserta program, mematangkan progres mengikuti PWK dan mengevaluasi kesiapan calon peserta program untuk mengikuti PWK. PWK dilaksanakan selama 5 hari berturut-turut dan dilaksanakan selama 1 jam tiap harinya. Didalam PWK akan diberikan gambaran dan pengertian kepada calon anggota tentang: (1) Prinsip, tujuan dan kegunaan dari pembiayaan/pinjaman, (2) Sistem dan prosedur pelaksanaan program BWM, (3) Hak, Kewajiban dan tanggung jawab para anggota kelompok HALMI.

- c. Pendampingan kepada nasabah dijalankan berkala berkenaan dengan pendidikan agama, manajemen ekonomi keluarga dan juga pengembangan usaha.

Pendampingan yang dilakukan kepada nasabah secara berkala oleh pengurus atau pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas dalam bidang keagamaan, pengelolaan usaha dan manajemen ekonomi rumah tangga sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Dijelaskan oleh pengelola BWM SGJB terkait pendampingan yang sudah diberikan kepada nasabah sebagai berikut:

*"pendampingan biasanya dilakukan pada setiap pertemuan Halmi mas, tapi tidak menutup kemungkinan selalu dilakukan pada tiap minggunya. yang sudah berjalan di BWM SGJB itu biasanya minimal 2 minggu sekali dilakukan pendampingan. Pendampingan yang sudah*



*berjalan seperti mengaji bersama, membaca kitab maulid, tausiyah dari ketua BWM SGJB, teknik pemasaran, pengembangan karakter dan etos kerja wira usaha serta terkait pengelolaan ekonomi rumah tangga"*

Pendampingan dilaksanakan pada proses HALMI setiap minggunya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dilaksanakan dalam waktu yang khusus apabila dilakukan pendalaman materi atau tema pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pendampingan keagamaan yang sudah terlaksana berupa mengaji bersama, membaca kitab maulid Nabi, Tausiyah yang diberikan langsung oleh ketua BWM SGJB dengan berbagai tema yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok HALMI. Materi pengembangan usaha berupa pengembangan karakter dan etos kerja wirausaha, strategi dan teknik pemasaran, perhitungan pendapatan dan biaya, dan membaca laporan keuangan. Materi Pelatihan ekonomi rumah tangga berupa prinsip dan pokok pikiran dalam pengaturan ekonomi rumah tangga, masalah dan kebijakan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, rencana pengeluaran dan tanguban, dan musyawarah ekonomi keluarga.

d. Halaqoh Mingguan (Halmi)

Halmi merupakan kegiatan yang dijalankan seminggu sekali oleh 2-5 KUMPI. Kegiatan ini dijalankan dalam waktu 1 jam dimana pembagiannya adalah 30 menit pertama adalah transaksi pembiayaan dan ikrar dilanjutkan dengan membina anggota KUMPI yang dijalankan pengurus atau pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Kegiatan ini dijalankan di rumah anggota secara bergantian atau sesuai dengan kesepakatan.

e. Program Bazar Tahunan di Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy

BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan akses pemasaran produk kepada anggota KUMPI dengan menawarkan

stand bazar yang diadakan oleh Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam agenda Haul Tahunan. Stand Bazar digunakan sebagai salah satu strategi pemasaran produk-produk usaha yang dimiliki oleh anggota KUMPI sehingga memperluas jaringan pemasaran bagi anggota KUMPI.

## 2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Kegiatan ini dijalankan dengan mengelompokkan wewenang, tanggung jawab, tugas, alat dan individu agar organisasi yang bisa digerakkan dapat tercipta dan mempermudah dalam mencapai tujuan. Islam memandang pengorganisasian sebagai upaya dalam menjalankan kegiatan secara sistematis, teratur dan rapi. Pengorganisasian yang dilakukan akan memunculkan struktur organisasi dan pada akhirnya akan menghadirkan tanggung jawab, wewenang dan tugas masing-masing (Munir, 2006: 111).

Agar proses pengorganisasian dapat dijalankan dengan lancar maka berbagai prinsip manajemen berikut mesti diperhatikan:

### a. Penentuan spesialisasi kerja

Penentuan spesialisasi kerja BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy didasarkan pada keahlian, pengalaman, kondisi fisik, mental dan akhlaknya. Itu bisa dilihat dari struktur yang ada dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy yang menerapkan hal tersebut sehingga spesialisasi kerja bisa terbilang cukup maksimal. Struktur pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memiliki kekosongan jabatan dikarenakan ada suatu hal yang tidak diinginkan. Kekosongan tersebut adalah pada posisi Manajer BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Posisi Manajer sangat penting bagi sebuah organisasi, sehingga untuk posisi manajer di BWM Sunan Gunung Jati untuk sementara diisi oleh Ketua Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati. Ketua merangkap jabatan manajer untuk menunjang keberlangsungan organisasi sehingga

tujuan organisasi dan segala operasinal dari organisasi Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy berjalan sebagaimana mestinya.

b. Memberikan tanggung jawab dan wewenang

Tanggung jawab dan wewenang BWM Sunan Gunung Jati diberikan secara jelas dan tegas kepada seluruh anggota Bank Wakaf Mikro. Keseimbangan dalam pemberian tanggung jawab dan wewenang didasarkan pada Standar Operasional Manajemen dan Prosedur untuk LKM Syariah-BWM, dengan begitu kegiatan-kegiatan yang dijalankan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam program Bank Wakaf Mikro.

c. Menentukan rantai komando

Rantai komando BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy didasarkan dengan struktur dari lembaga tersebut sehingga dapat dilihat dengan jelas rantai komando datangnya langsung dari pemimpin BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

d. Disiplin dan Tertib

Tertib dan disiplin menjadi indikator utama keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy menerapkan kedisiplinan dengan contoh-contoh yang diberikan oleh ketua Bank Wakaf Mikro. Seperti ketua memberikan contoh berupa tidak terlambat dalam mendatangi lokasi sesuai jadwal.

e. Memiliki semangat kesatuan

Semangat kesatuan yang dibentuk dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dengan menyatukan visi, misi dan tujuan dari setiap anggota. Visi, Misi dan tujuan tersebut untuk membuat lembaga lebih baik lagi dan untuk menjalankan salah satu tugas manusia yaitu mengajak pada kebaikan dan jalan Allah SWT.

f. Keadilan dan jujur

Sikap adil dan jujur sangat di junjung tinggi baik di masyarakat maupun dilingkungan organisasi, terutama di pondok pesantren sangat ditekankan tentang hal tersebut. Bank Wakaf Mikro yang semua anggotanya merupakan anak pesantren jadi sangat menerapkan hal tersebut. Ketua BWM SGJB memberikan contoh dengan berperilaku adil kepada semua bawahan, dan anggota bersikap jujur dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan.

g. Koordinasi, integrasi dan sinkronisasi

Setiap Pengurus dan pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy menghimpun dan mengarahkan kegiatan, sarana dan alat organisasi berdasarkan tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki sehingga berjalan dengan sebagai mana mestinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian ialah pembagian kerja menjadi berbagai tugas yang lebih rinci supaya bisa menuju kearah yang sistematis dan baik dan tidak terdapat tumpang tindih dalam tanggung jawab, wewenang dan tugas dari nasabah BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam mencapai tujuan organisasi. Pada proses pengorganisasian BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy memberikan rumusan struktur organisasi dan pada akhirnya akan menghadirkan berbagai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prosinya. Pengorganisasian yang terjadi dalam Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy dapat dilihat dalam Tabel 1 tentang tanggung jawab dan wewenang yang telah dijelaskan tentang struktur yang ada dan juga pembagian tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan posisi masing-masing.

Struktur BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy terdapat kekosongan jabatan dikarenakan ada satu lain hal yang tidak diinginkan. Kekosongan jabatan tersebut adalah Manajer BWM Sunan

Gunung Jati Ba'alawy. Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengungkapkan bahwa kekosongan struktural tersebut sementara dirangkap jabatan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Salah satu masalah tersebut menyebabkan kekurangan yang terjadi dalam organisasi BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Posisi Manajer merupakan salah satu posisi penting dalam organisasi, apabila posisi tersebut kosong maka terjadi goncangan yang menyebabkan ketidakseimbangan prinsip-prinsip manajemen dalam pengorganisasian.

Pimay (2013: 11) mengungkapkan bahwa bila prinsip-prinsip manajemen tentang pengorganisasian tidak dijalankan, maka akan terjadi *missmanajemen*. BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam mengatasi *missmanajemen* melakukan rangkap jabatan yang oleh ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mengisi kekosongan manajer. Meskipun hal tersebut hanya mengatasi sementara tetapi masih tetap menyebabkan kekurangan sehingga jalannya pengorganisasian yang terjadi di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kurang maksimal.

### 3. *Tajwih* (Penggerakan Dakwah)

Kegiatan ini dijalankan dengan membimbing, mengarahkan dan memotivasi pelaku dakwah dengan secara konsisten untuk berkomunikasi dalam upaya mengembangkan kepemimpinan dakwah. Wawancara dengan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy terkait penggerakan yang dilakukan oleh ketua kepada seluruh anggota pada halaman halaman 46 dapat diketahui bahwa penggerakan yang dilakukan ketua BWM SGJB kepada anggotanya sebagai berikut:

#### a. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro SGJB terhadap kariawan berupa pemberian insentif berdasarkan hasil kinerjanya. Tidak hanya pemberian insentif, BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy juga memberikan kompensai

secara langsung maupun tidak langsung dan kompensasi non finansial. Kompensasi secara langsung berupa bonus, komisi, dan pembagian laba. Kompensasi secara tidak langsung berupa liburan, hari besar, cuti dan fasilitas yang membuat nyaman petugas dan pengelola. Kompensasi non finansial yang diberikan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada karyawan berupa tugas-tugas yang menarik, pengakuan, rasa pencapaian, kebijakan-kebijakan yang sehat dan lingkungan kerja yang nyaman.

b. Bimbingan

Bimbingan dilakukan setiap rapat bulanan terkait peningkatan kinerja petugas BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Bentuk bimbingan yang dilakukan berupa peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab dan tugas yang berkaitan dengan masing-masing anggota sehingga sesuai dengan Standar Operasional Prosedure (SOP). Bimbingan yang dilakukan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy tidak hanya terkait tanggung jawab dan tugas, tetapi bimbingan dalam pengembangan tenaga kerja sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing anggota. Bimbingan keagamaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksana dakwah dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Bimbingan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketenagakerjaan dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy sehingga diharapkan terjadi peningkatan pada organisasi Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berupa pemahaman akan situasi dan empati dari bawahannya. Bersikap adil dan tidak pilih kasih serta menghargai kinerja dan mendengarkan pendapat-pendapat dari bawahan terkait pelaksanaan program Bank Wakaf Mikro.

d. Pengembangan dan peningkatan pelaksana dakwah

Pengembangan yang dilakukan oleh ketua Bank Wakf Mikro selama berjalanya BWM tidak dilakukan secara langsung tetapi pelatihan bagi pengelola dilakukan oleh pusat yakni dari pihak OJK dan LANZAS. Pengembangan dan peningkatan pelaksana dakwah dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dilakukan secara tidak langsung didalam pondok pesantren dalam bentuk kegiatan mengaji. Jadi di BWM SGJB, ketua tinggal mengarahkan apa yang perlu ditunjukan oleh petugas dan apa yang tidak perlu disampaikan (Wawancara dengan Bapak Ackhmad Arwani M selaku ketua BWM SGJB). Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy menggunakan tiga metode yakni metode understudy, metode job rotasi dan metode coaching-counseling. Metode understudy yang dilakukan berupa ditekankan melalui kebiasaan, jadi karyawan diberikan tanggung jawab sehingga memungkinkan karyawan untuk belajar tentang tanggung jawab yang diberikan sehingga lama-lama memahami tentang tanggung jawab tersebut. Metode job rotasi yang dilakukan dalam pengembangan karyawan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berupa pengenalan terhadap pekerjaan-pekerjaan diposisi lainnya sehingga karyawan merasakan pengalaman dipekerjaan lain. Metode Coaching-counseling merupakan metode pengembangan dengan mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan posisi karyawan. Pengembangan tenaga kerja harus dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy untuk meningkatkan kualitas ketenagakerjaan yang ada didalam BWM itu sendiri. Peningkatan kualitas tenaga kerja mempengaruhi peningkatan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

#### 4. *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Kegiatan evaluasi dijalankan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai apakah sudah sesuai dengan pemanfaatan sumber daya dan sarana yang ada secara efisien. Selain itu melalui evaluasi juga akan ditemukan mengenai penyimpangan yang terjadi di dalam implementasi kegiatan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Evaluasi pasti dijalankan dalam setiap kegiatan dakwah dimana dalam kegiatan evaluasi juga akan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam sebuah organisasi (Munir, 2006: 167).

Langkah-langkah dilakukan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam rangka pengendalian dan evaluasi dakwah berdasarkan Pimay (2013: 12) yaitu:

a. Menentukan standard

Standar yang dibuat untuk melihat dan mengenali permasalahan dan pengembangan pelaksanaan program BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy berdasarkan Standar Operasional & Manajemen (SOP&SOM), dilakukan penilaian dengan beberapa tolak ukur sebagai berikut: Pemahaman terhadap program, Jumlah nasabah penerima manfaat, kenaikan kelas nasabah penerima manfaat dan meningkatkan mutu SDM dari sisi keterampilan, sikap dan juga pengetahuannya.

b. Meneliti dan memeriksa pelaksanaan tanggung jawab yang sudah ada.

Pengadaan pemeriksaan biasanya dilakukan pada saat rapat bulanan dan pemeriksaan yang dilakukan pengawas kepada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dijalankan 3 bulan sekali.

c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standar

Perbandingan pelaksanaan tugas dan standar selalu dilakukan pada saat rapat evaluasi program yang berjalan. Terdapat beberapa temuan bahwa pelaksanaan tugas tidak mengikuti



standar dikarenakan beberapa kelalaian yang dilakukan oleh petugas BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Bentuk-bentuk perbaikan yang dijalankan BWM Sunan Gunung Jati berbentuk pendampingan dan pengarahan petugas sehingga petugas lebih memperhatikan dan lebih memahami lagi bagaimana melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Wawancara dengan Bapak Achmad Arwani selaku ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam pemberdayaan nasabah

Peran BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy dalam pemberdayaan nasabah secara garis besar sebagai berikut:

- a. Memberikan modal usaha kepada nasabah dengan mudah
  - b. Mendorong pengembangan bisnis yang dimiliki nasabah
  - c. Memberikan peningkatan pendapatan atas pemberian modal yang diberikan
  - d. Menolong dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga nasabah
  - e. Nasabah tidak merasa diberatkan dalam mengembalikan pinjaman dikarenakan tidak dipatok bunga.
2. Implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy Gunungpati Semarang
    - a. *Takhtith* (perencanaan), Program-program yang sudah dijalankan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy yaitu:
      - 1) Program penyaluran pembiayaan dan pinjaman memanfaatkan pengelompokan melalui sistem tanggung renteng
      - 2) Pelatihan dasar untuk calon nasabah sebelum diserahkan pinjaman berupa Pelatihan Wajib Kelompok (PWK)
      - 3) Pendampingan akan diberikan kepada nasabah mengenai pendidikan agama, manajemen ekonomi keluarga dan pengemangan usaha.
      - 4) Halaqoh Mingguan (Halmi)
      - 5) Program Bazar Tahunan di Ponpes Sunan Gunung Jati Ba'alawy

- b. *Thanzim*, dimana bagian ini memunculkan struktur organisasi dan pendelegasian tanggung jawab dan wewenang. Tidak hanya dalam organisasi tetapi juga dalam nasabah dibuatkan struktur kelompok agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
- c. *Tajwih* (Penggerakan Dakwah), bentuk penggerakan yang dilakukan oleh ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada bawahannya berupa pemberian motivasi, bimbingan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan anggota.
- d. *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah), Dalam manajemen pengendalian program BWM SGJB itu terdiri atas pelaporan, pengawasan, monitoring dan evaluasi serta pendampingan.

## **B. Saran**

Berlandaskan uraian pembahasan yang disajikan penulis, maka saran yang diberikan yaitu:

1. Dalam menjalankan operasionalnya BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia (pengelola) agar BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy supaya bisa menggapai misi visinya dan semakin maju.
2. Pengawasan yang diberikan oleh BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy mesti ditingkatkan mengenai usaha yang dilakukan oleh nasabah pada waktu tertentu dimana hal ini mampu menyelamatkan aset dan mengurangi penyalahgunaan.
3. Sosialisasi Bank Wakaf Mikro dan program-program perlu ditingkatkan untuk memperbanyak kemanfaatan Bank Wakaf Mikro sehingga lebih membantu masyarakat yang kurang mampu.
4. Program-program yang berkaitan dengan dakwah harus ditingkatkan lagi sehingga BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy menjadi media dakwah dari Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Hasibuan, Melayu P. 2013. *Manajemen Sumberdaya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermanto, Agus. & Yuhani'ah, Rohmi. 2021. *Pengelolaan Shodaqoh, Zakat dan Wakaf*. Batu: Literasi Nuasantara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf (Potret Pengembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf di Indonesia)*. Bekasi: Gramada Publishing.
- Kayo, Khabib P. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: AMZAH.
- Magdalena, Ina. 2021. *Belajar Makin Asik Dengan Desain Pembelajaran Menarik*. Sukabumi: CV Jejak.
- Mardawani. 2020. *Praktik Penelitian Kualitatif: Tentang Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Munir, M. & Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Prastowo, Adi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Shaleh, A.Rosyad. 1976. *Management Da'wah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryana, B. & Agusiady, R.Ricky. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: CV Budi Utama

## **Jurnal**

- Apriliawan, F. B., Ridlwan, A., & Haryanti, P. 2021. "Peran Bank Wakaf Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus BWM Tebuireng Mitra Sejahtera)". *Journal of Islamic Economics Studies*, 2(1), 41-55.
- Hidayat, S., & Makkhrus. 2021. "Peran Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 577-586.
- Mamonto, N., Sumampouw. I., & Undap. G. 2018. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Study Desa Ongkaw II Kabupaten Minahasa Selatan)", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 4.
- Musholi. 2017. "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah". *Jurnal Studi Islam*, 9(2), 487-521.
- Nur, M.A., Muharrami, R.S., & Arifin, M.R. 2019. "Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Pada Lingkungan Pesantren". *Journal of Finance and Islamic Banking*, 2(1), 25-49.
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. 2021. "Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115-132.
- Pimay, A., & Savitri, F. 2021. "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41 (1), 43-55.
- Putri, S.Hati. 2019. "Manajemen Dakwah Dalam Bina Iman dan Takwa: Study pada Program Pemerintah Kota Solok Sumatra Barat". *Jurnal MD*, 5(2), 239-230.
- Sulistiani, S., Yunus, M., & Bayuni, E. M. 2019. "Peran dan Legalitas Bank Wakaf Mikro dalam Pengetasan Kemiskinan Berbasis Pesantren di Indonesia". *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 6.

Susanto, Dedy. 2013. "Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan". *Jurnal Komunikasi Islam*, 5 (2), 7.

### **Internet**

Bank Wakaf Mikro. 2019. "Apa itu Bank Wakaf Mikro?", [http://lkmsbwm.id/materi\\_educasi.](http://lkmsbwm.id/materi_educasi.), diakses 15 Oktober 2022.

SikapuangmuOJK. 2019. "Mengenal Bank Wakaf Mikro", dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40692.>, diakses 15 Oktober 2022

### **Sumber lain**

SOP & SOM untuk LKM Syariah-Bank Wakaf Mikro, Kebijakan Manajemen Organisasi

Wawancara dengan Ketua Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy pada tanggal 25 Oktober dan 19 November 2022

Wawancara dengan pengelola Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy pada tanggal 19 November 2022

Wawancara dengan nasabah Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy pada tanggal 29 November dan 3 Desember 2022

## **DRAF WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Achmad Arwani Musabi, S.H.I selaku Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy**

1. Bagaimana sejarah berdirinya BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
2. Bagaimana hubungan antara Bank Wakaf Mikro dengan Pondok Pesantren?
3. Bagaimana struktur kepengurusan dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
4. Bagaimana tugas tanggung jawab dalam manajemen BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
5. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
6. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
7. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
8. Bagaimana penerapan fungsi pengendalian dan evaluasi dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
9. Bagaimana peran kepengurusan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
10. Apakah ada unsur dakwah dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
11. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?

### **B. Wawancara dengan Suhaila selaku Pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy**

1. Apa saja tugas di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dilakukan dalam BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?

3. Apa saja produk-produk yang ditawarkan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada nasabah?
4. Bagaimana pengarahan yang di berikan manajer kepada pengurus BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?
5. Bagaimana Evaluasi yang diberikan oleh manajer kepada BWM Sunan Gunung Jati Ba'walawy?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?

**C. Wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku nasabah BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy**

- 1) Bagaimana pemeberian pelayanan yang dilakukan BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy kepada nasabah?
- 2) Bagaimana pendampingan yang diberikan pengurus BWM Sunan Gunung Jati Ba'alwy kepada nasabah?
- 3) Bagaimana pemberdayaan yang dikakukan oleh BWM Sunan Gunan Jati Ba'alwy kepada nasabah?
- 4) Bagaimana pendapat ibu tentang manajemn yang ada di BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy?



## LAMPIRAN

1. Gambar kantor BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy



2. Kegiatan Pendampingan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy




3. Wawancara dengan pengelola BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy



4. Kegiatan Halmi Bunga Malon BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy



5. Kegiatan Pendampingan oleh Ketua BWM Sunan Gunung Jati Ba'alawy

 <b>JADWAL HALAQOH MINGGUAN (HALMI)</b> LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH SUNAN GUNUNG JATI BA'ALAWY SEMARANG BANK WAKAF MIKRO SGJB SEMARANG <small>Kp. Miron, RT 07 / RW 06, Ks. Gunungpati, Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos: 50229</small>				
HARI	JAM	NAMA HALMI	JML KUMPI	PENJAB
SENIN	11.30 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	13.00 WIB	Halmi Walidzi	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	16.00 WIB	Halmi Arifah	5	
SELASA	13.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	14.00 WIB	Halmi Barokah	3 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	15.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
RABU	13.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	14.00 WIB	Halmi Barokah	3 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	15.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
KAMIS	13.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	14.00 WIB	Halmi Barokah	3 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	15.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
JUM'AT	13.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	14.00 WIB	Halmi Barokah	3 KUMPI	KURNIA RAHMADANI
	15.00 WIB	Halmi Barokah	5 KUMPI	KURNIA RAHMADANI

6. Foto usaha nasabah BWM Sunan Gunung Jati Ba'alwy



7. Foto proses pembiayaan calon nasabah BWM Sunan Gunung Jati Ba'alwy



8. Gambar kerjasama/pinjaman BWM dengan nasabah

	<b>Pinjaman (Akad Sosial)</b>	No. Dok : LKMS-BWM.F.13.17.0
		Versi: 1.0
		Halaman 1 dari 1

KONTRAK KERJASAMA PINJAMAN LKM SYARIAH – BWM KEPADA NASABAH

Nomor :

Lampiran :

Yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jabatan : Manager LKM Syariah – BWM

Bertindak untuk dan atas nama jabatannya dan selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Halmi / Kumpi : ..... / .....

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama sendiri yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak sepakat melakukan kontrak kerjasama modal dengan ketentuan sebagai berikut :

1. PIHAK KESATU setuju memberikan pinjaman kepada PIHAK KEDUA sebesar Rp. ....
2. Kontrak ini menggunakan akad Qard.
3. Jangka waktu pengembalian pembiayaan pokok selama ..... Terhitung sejak tanggal ..... s/d .....
4. Angsuran pinjaman akan dilakukan setiap minggu pada saat pertemuan Halmi.
5. Demikian perjanjian ini dibuat dan ditandatangani kedua belah pihak tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan disaksikan oleh dua orang saksi.

PIHAK KESATU

PIHAK KEDUA

(.....)

(.....)

Saksi-Saksi

Saksi Kesatu  
Supervisor

Saksi Kedua  
Ketua/Wakil Ketua

## 9. Surat Permohonan Izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 5103/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2022

08 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Kepala Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy.  
di tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : M. Syahrul Ni'am  
NIM : 1801036061  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy  
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Bank Wakaf Mikro Sunan Gunung Jati Ba'alawy. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
M. NUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Peneliti

Nama : M. Syahrudin Ni'am  
NIM : 1801036061  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Kendal, 15 April 1999  
Alamat : RT 04 RW 02 Dusun Rejowinangun, Desa Banjarejo,  
Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah  
No Telp : 085728217925  
E-mail : syahrudiniam1@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Banjarejo  
MTs Miftahul Khoirot Beranjang  
SMA Negeri 13 Semarang  
UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan  
Manajemen Dakwah Angkatan 2018

Semarang, 12 Desember 2022

**M. Syahrudin Ni'am**

**NIM. 1801036061**